ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMA'AH (LASISMA) DI BMT NU CABANG WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syari'ah

Oleh:

Dian Faiqul Himan
NIM : 083143257

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JANUARI 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMA'AH (LASISMA) DI BMT NU CABANG WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syari'ah

Oleh:

Dian Faiqul Himan
NIM : 083143257

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JANUARI 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMA'AH (LASISMA) DI BMT NU CABANG WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syari'ah

Oleh:

Dian Faiqul Himan
NIM : 083143257

Disetujui Pembimbing:

Hj. Mariya Ulfah, S.Ag, M.E.I
NIP.197709142005012004

ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMA'AH (LASISMA) DI BMT NU CABANG WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syari'ah

Hari : **Kamis**
Tanggal : **10 Januari 2019**

Tim Penguji

Ketua

M.F. Hidayatullah, M.S.I
NIP.19760812 200801 1 015

Sekertaris

Suprianik, S.E, M.S.I
NUP.201603136

Anggota :

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, MM ( )
2. Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag, M.E.I ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moch. Chotib, S.Ag, MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(QS Al-Hasyr Ayat 18)[1]

[1] Departemen Agama, *Al-Qur'an : Terjemahnya*, (QS. Al-Hasyr Ayat 18)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, ibu Sumiati dan bapak Tayyib yang telah berjuang keras demi saya, berkat usaha dan doa beliau saya bisa seperti saat ini.
2. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberi support serta doanya.
3. Semua dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama berada di IAIN Jember terutama bagi dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, semoga ilmu yang diberikan beliau bermanfaat dan barokah bagi orang lain dan diri saya sendiri.
4. Almamater IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada saya dalam memperdalam ilmu.
5. Teman-teman seperjuangan kelas J5 yang selama ini memberikan dukungan, semangat dan nasehat yang tiada hentinya.
6. Untuk sahabat saya Anita Safitri terimakasih banyak karena sudah ikut susah payah berjuang bersama dan menemani saya sampai saat ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Selaga puji syukur hanya milik Allah, yang telah memberikan kepada kita segala kenikmatan, kemudian dengan nikmat tersebut kita mampu menjalankan aktifitas keseharian kita. Dia-lah penguasa alam semesta dan juga hari pembalasan sehingga sudah sepantasnya kita sebagai hambanya untuk senantiasa bersujud serta bersyukur kepada Allah untuk megharap ridha-Nya semata.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman, yang tidak ada lagi nabi setelah wafatnya beliau, yang telah memperjuangkan tersebarnya kedamaian di muka bumi dengan membawa agama keselamatan yaitu Islam, dari sang pencipta yang maha pemurah lagi maha penyayang. Semoga shalawat dan salam juga senantiasa tercurah limpahkan kepada keluarganya, para istrinya, para sahabatnya dan para pengikutnya yang setia mengikuti langkah hidup beliau hingga akhir.

Skripsi yang berjudul "Analisis Resiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU" merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Jember. Penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyususnan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag,. M.E.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Khamdan Rifai, S.E,. M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Ahmadiono, M.E.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
6. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
7. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, S.E., MM selaku Ketua Prodi Perbankan Syari'ah sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
8. Ibu Hj. Mariya Ulfah, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing skripsi.
9. Bapak John Lucky Abdullah, S.Pd selaku Kepala Cabang BMT NU Wringin.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima Allah SWT. Untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, penulis memerlukan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Januari 2019
Penulis

Dian Faiqul Himan
NIM.083143257

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Dian Faiqul Himan, Hj. Mariya Ulfah, S.Ag, M.E.I, 2019: *Analisis Resiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU.*

BMT NU memiliki pembiayaan yang dapat dikatakan menggunakan akad *Qardhul Hasan,* pembiayaan ini bernama layanan berbasis jamaah atau disingkat LASISMA. Pembiayaan sendiri menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 hampir sama dengan kredit, Adapun analisa risiko pada pembiayaan LASISMA yaitu dalam pembiayaan LASISMA calon debitur haruslah membentuk kelompok dan tiap-tiap individu haruslah memiliki usaha. Tempat usaha tiap orang dalam satu kelompok haruslah tidak berjauhan. Dibentuknya kelompok bukan tanpa alasan melainkan untuk menanggulangi risiko yang kemungkinan terjadi.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana oprasional pembiayaan layanan berbasis jama'ah (LASISMA) di BMT NU ? 2) Bagaimana analisis risiko produk pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di BMT NU ?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui mengetahui oprasional pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di BMT NU dan risiko-risiko yang terdapat pada produk pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di BMT NU.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur cabang Wringin. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa 1) Oprasional pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) dimulai dari prosedur dan persyaratan pembentukan kelompok FORSA pada LASISMA, strategi pembentukan FORSA dan pertemuan rutin FORSA. 2) Analisis Risiko dilakukan dari awal proses pemberian pembiayaan LASISMA dengan menggunakan metode 5 C dan analisis resiko dengan menggunakan 4 proses manajemen resiko.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRACT

Dian Faiqul Himan, Hj. Mariya Ulfah, S.Ag, M.E.I, 2019: *Analysis is Finances Jeopardy Services to get Community basis (LASISMA) At BMT NU.*

BMT NU has finances who can say to utilize agreement *Qardhul Hasan*, this finances named service gets community basis or abbreviated by LASISMA. Statutory alone finances number banking 10 Years 1998 close resemblance on credit, There is risk analysis even on LASISMA'S finances which is in LASISMA'S finances debtor candidate has to band together and each individual must have effort. Effort place any one in a body hasn't be far from. Its formed agglomerate is not motiveless but to tackling possible risk happening.

In focus problem which is analyzed deep this paper is 1) How is operational finances services to get community basis (LASISMA) at BMT NU? 2) How analysis runs the risk finances product Service to get Community basis (LASISMA) at BMT NU?

To the effect this research is subject to be know operational finances Services to get Community basis (LASISMA) at BMT NU and risk that exists on finances product Services to get Community basis (LASISMA) at BMT NU.

This research constitute qualitative research with subject KSPP'S research. Syariah BMT NU is branch East Java Wringin. Data collecting did by observation, interview and documentation. Analysis is data did by gives meaning to successful data gathered, and of that meaning is gleaned from. Data authenticity check with source triangulation.

Researcher gets that conclusion 1) Operational is finances Services to get Community basis (LASISMA) begun from procedure and requirements for the formation of a FORSA group at LASISMA, FORSA forming strategy and FORSA regular meetings. 2) Analysis Run The Risk from the beginning been done finances application processes LASISMA by use of methods 5 c and analysis is jeopardies by use of 4 jeopardy management processes.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 10

F. Sistematika Penulisan 12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **14**

A. Penelitian Terdahulu 14

B. Kajian Teori 24

1. Layanan Berbasis Jama'ah 24

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Analisis Risiko 34

BAB III METODE PENELITIAN 47

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 47

B. Lokasi Penelitian..... 48

C. Sabyek Penelitian..... 49

D. Teknik Pengumpulan Data..... 50

E. Analisis Data 52

F. Keabsahan Data..... 53

G. Tahap-tahap Penelitian..... 55

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS 56

A. Gambaran Objek Penelitian 56

B. Penyajian Data dan Analisis..... 101

1. Oprasional Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU Cabang Wringin..... 101
2. Analisis Risiko Produk Pembiayaan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU Cabang Wringin..... 104

C. Pembahasan Temuan..... 113

1. Oprasional Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU Cabang Wringin..... 113
2. Analisis Risiko Produk Pembiayaan Berbasis Jama'ah(LASISMA) Di BMT NU Cabang Wringin 116

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V PENUTUP 124

A. Kesimpulan 124

B. Saran 125

DAFTAR PUSTAKA 127

LAMPIRAN

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan 20

Tabel 4.2 Sturktur Organisasi Kantor BMT NU Wringin..... 63

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dalam menentukan suatu larangan terhadap aktivitas dunia tentu mempunyai hikmah tersendiri, dimana hikmah itu akan memberi ketenangan dan keselamatan dunia maupun akhirat. Namun demikian Islam tidak melarang begitu saja melainkan ada alternatif konsepsional maupun oprasional, misalnya larangan terhadap riba. Alternatif yang diberikan Islam dalam rangka menghapus riba dalam praktek *muamalah,* yang pertama berbentuk *shadaqah* ataupun *al-qardhul hasan* dan jalan kedua melalui sistem perbankan Islam. Dari dua cara tersebut secara sistematik diatur dan dikelola melalui kelembagaan yang dalam istilah Islam disebut *Baitul Maal Wat Tamwil* atau disingkat BMT. Secara etimologi istilah *Baitul Maal* berarti rumah uang sedangkan *Baitul Tamwil* berarti rumah pembiayaan.[2]

BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagai koperasi simpan pinjam (KSP). Dari sekian banyak keuangan mikro seperti koperasi, BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syari'ah. BMT terdiri dari dua istilah yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil,* yang artinya rumah uang dan rumah pembiayaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit atau sosial oriented seperti zakat, infak, sedekah serta menjalankan sesuai dengan amanahnya, dan berfungsi mengumpulkan sekaligus menyalurkan dana sosial yang berperan sama dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sedangkan *Baitul Tamwil* mempunyai peran bisnis yang lebih mengutamakan pengembangan usahanya di sektor keuangan dan sebagai usaha pengumpulan serta penyaluran dana yang bersifat komersial (keuntungan). Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infak, sedekah, wakaf dan sumber-sumber dana sosial lainnya dan upaya pembagian zakat kepada golongan ysng paling berhak sesuai dengan ketentuan hukum islam (UU Nomer 38 Tahun 1999) [3].

BMT diatur secara khusus dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syari'ah. Keputusan ini segala sesuatu yang terkait dengan pendirian dan pengawasan BMT berada di bawah Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menegah.[4]

Adapun BMT NU Jawa Timur lahir atas dasar keprihatinan warga Sumenep khususnya pada kecamatan Gapura, karena kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan yang signifikan padahal etos kerja mereka cukup tinggi,

[3] Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 447.
[4] http://bmt-suryamandiri.blogspot.com/2010/07/sejarah-lahirnya-bmt.html 21 mei 2011 saptu pukul 10.00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini disebabkan oleh adanya praktek rentenir (bank harian) yang bunganya mencapai 50% perbulannya.

Tanggal 01 Juni 2004 Pengurus MWC NU bersama-sama dengan peserta lokakarya menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syari'ah yang diberi nama BMT NU (Baitul Maal wa Tamwil Nahdlatul Ulama). Hanya saja, berdasarkan Keputusan Rapat Pengurus MWC NU Gapura pada tanggal 29 April 2007 yang bertempat di Mushollah KH. Dahlan Gapura Barat nama BMT Nahdlatul Ulama dirubah menjadi BMT Nuansa Umat yang di singkat dengan BMT NU. Perubahan nama tersebut berdasarkan masukan dari Notaris serta pejabat Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Sumenep, bahwa Nama Nahdlatul Ulama tidak boleh digunakan oleh lembaga lain tanpa adanya izin tertulis dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. [5]

Salah satu tantangan terberat bagi pengurus di awal berdirinya adalah meyakinkan kembali seluruh pendiri KJKS BMT NU. Sebab di awal berdirinya, dari 36 (tiga puluh enam) orang yang sepakat untuk mendirikan BMT NU hanya 22 (dua puluh dua) orang yang bersedia membayar simpanan Anggota dan hanya terkumpul modal awal sebesar Rp. 400.000,- (empat ratus Ribu rupiah) dan hanya mereka yang kemudian namanya tercatat sebagai anggota pertama sekaligus sebagai pendiri. Sampai saat ini aset yang dimiliki

[5] http://nugapura.or.id/2017/04/29/mengenal-bmt-nu-1-sejarah-dan-mula-perjalanan.html minggu 18 Februari 2018 14:12.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BMT NU khususnya cabang Wringin yakni mencapai 2.725.650.089,70 di akhir tahun 2017.

Pengurus yang waktu itu hanya 2 orang juga menjadi tantangan yang sangat berat untuk menyakinkan warga Sumenep khususnya kecamatan Gapura bahwa BMT NU merupakan koperasi yang benar-benar terhindar dari perbuatan riba yang dilarang oleh Allah. Tiap hari mereka mendatangi rumah-rumah warga untuk meyakinkan sekaligus memperkenalkan BMT NU. Pada saat ini pula BMT NU masih belum memiliki kantor jadi pelayanan dilakukan di jalan, maupun dirumah-rumah warga bahkan di pasar. Karena dirasa kewalahan tahun 2005 pengurus BMT menambah 1 orang lagi. Tahun 2006 pengurus melengkapi legal formalnya sebagai sebuah koperasi yang mendapatkan pangakuan dari pemerintah. Akhirnya pada tanggal 4 Mei 2007 telah resmi terdaftar di akte notaris dengan Nomor : 10, Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP : 503/6731/SIUP-K/435.114/2007, TDP : 132125200588, dan NPWP : 02.599.962.4-608.000 dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Baitul Maal wa Tamwil Nuansa Umat yang disingkat dengan BMT NU.[6]

BMT NU Cabang Wringin juga memiliki pembiayaan yang dapat dikatakan menggunakan akad *Qardhul Hasan,* pembiayaan ini bernama layanan berbasis jamaah atau disingkat LASISMA. Pembiayaan sendiri menurut

[6] http://nugapura.or.id/2017/04/29/mengenal-bmt-nu-1-sejarah-dan-mula-perjalanan.html minggu 18 Februari 2018 14:12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Undang-Undang Perbankan Nomer 10 Tahun 1998 hampir sama dengan kredit, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu setelah pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil.[7]

LASISMA sendiri merupakan layanan pinjaman tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan dan membentuk kelompok. LASISMA disini memberikan pembiayaan maksimal dalam satu kelompok sebesar 10 juta dari BMT NU dan mengenai pembagiaan ujroh atau bagi hasil disini seiklasnya sesuai kesepakataan kelompok. Mengenai pembayaran dalam pembiayaan LASISMA dapat diangsur mingguan, bulanan dan cash tempo (4 bulan).

Produk pembiayaan LASISMA ini tidak hanya memakai akad *Qardhul Hasan* tapi juga memakai akad *Murabahah*. Akad *Qardhul Hasan* adalah pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan dan bagi hasil seiklasnya. *Murabahah* adalah pembiayaan dengan pola jual beli barang, dimana harga pokok dan harga jual diketahui bersama. Selisih harga pokok dan harga jual merupakan marjin atau keuntungan BMT NU. Jadi akad *Murabahah* dipakai

[7] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ketika dalam satu kelompok ada yang melakukan pembelian barang maka pihak BMT NU menggunakan akad ini.

Dalam segala kegiatan bisnis mestilah tidak asing dengan yang namanya risiko, risiko ada dalam setiap produk pembiayaan, begitu pula pembiayaan LASISMA juga tentu terdapat yang namanya risiko. Risiko sendiri merupakan bahaya atau ancaman atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawaan dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Risiko juga merupakan peluang. Adapun risiko kredit atau pembiayaan adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait kemungkinan bahwa saat jatuh tempo debitur tidak mampu melunasi pokok pinjaman (plus bunga atau bagi hasil).[8]

Adapun untuk mengelola risiko yang semula menjadi ancaman bisa di ubah menjadi peluang ataupun bisa diatasi atau diminimalisir maka perlu adanya manajemen risiko, dimana manajemen risiko sendiri adalah suatu metode logis dan sistematik, kuantitatif, menentikan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas. [9]

Analisis risiko juga menjadi faktor yang sangat penting dalam pemberian kredit atau pembiayaan, analisis risiko biasanya dilakukan sebelum memberikan pembiayaan kepada calon debitur. Caranya yaitu dengan melakukan analisa terhadap permohonan kredit, bank ingin mendapatkan

[8] Masyhud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankkan dan Nudia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 199.
[9] Ferry N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 5-6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit tersebut layak. Bank melakukan analisa risiko dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisa yang baik menghasilkan keputusan yang tepat.[10]

Dari permasalahan di atas yang terjadi di BMT NU Cabang Wringin Kabupaten Bondowoso dapat dilihat bahwa risiko pembiayaan LASISMA sangatlah besar karena pembiayaan LASISMA tidak menggunakan jaminan. maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **"ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMA'AH (LASISMA) DI BMT NU CABANG WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO".**

B. Fokus Penelitian

Rerumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantmkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana oprasional pembiayaan layanan berbasis jama'ah (LASISMA) di BMT NU?
2. Bagaimana analisis risiko produk pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di BMT NU?

[10] Dlaiviyatus Sholehah, *Analisis Risiko Terhadap Pembiayaan Dengan Jaminan Fidusia,* (Jember: STAIN Pres, 2014), 65.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: [11]

1. Untuk mengetahui oprasional pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di BMT NU.
2. Untuk mengetahui risiko-risiko yang terdapat pada produk pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di BMT NU.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan refrensi berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

[11] Tim Penyusun,*Pedoman Karya Penulis Ilmiah,* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta informasi mengenai pengetahuan tentang lembaga keuangan Non Bank khususnya BMT NU yang memberikan pembiayan-pembiayan seperti LASISMA.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagi tambahan wacana serta sebagai bahan masukan tentang risiko produk pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA).

c. Bagi Masyarakat Luas

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat tentang BMT NU lebih-lebih mengenai produk pembiayaan yang bernama Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) serta risiko yang harus dihadapinya.

d. Bagi Akademis IAIN Jember

Sebagai tambahan refrensi bagi pihak IAIN Jember serta mahasiswa yang ingin mengembangkan wawasan tentang analisis risiko pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di BMT NU.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Analisis

   Analisis adalah suatu metode menganalisa yang meliputi faktor penilaian, karakterisasi, komunikasi, manajemen dan kebijakan yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Risiko

   Risiko merupakan bahaya, risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin di capai. Risiko juga merupakan peluang: risiko adalah sisi yang berlawanan dari pelung untuk mencapai tujuan.[12]

3. Pembiyaan

   pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil.[13]

---

[12] Ferry N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 4.
[13] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Layanan Berbasis Jama'ah (LASSISMA)

Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) merupakan layanan pinjaman tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan dan membentuk kelompok. Pemberian pinjaman setiap kelompoknya adalah sebesar sepuluh juta dan pembayarannya sesuai kesepakatan antara pihak bank dan nasabah atau calon nasabah, bisa setiap hari, satu minggu sekali, satu bulan sekali dan cash tempo (empat bulan sekali). [14]

5. BMT

BMT adalah lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam sekala mikro sebagai koperasi simpan pinjam (KSP yang berlandaskan syari'ah. BMT terdiri dari dua istilah yaini *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*, yang artinya rumah uang dan rumah pembiayaan. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit atau sosial oriented seperti zakat, infak, shadekah serta menjalankan sesuai dengan amanahnya. Dan berfungsi mengumpulkan sekaligus menyalurkan dana sosial yang berperan sama dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sedangkan *Baitul Tamwil* mempunyai peran bisnis yang lebih mengutamakan pengembangan usahanya di sektor keuangan dan sebagai

[14] http://nugapura.or.id/2017/04/29/mengenal-bmt-nu-1-sejarah-dan-mula-perjalanan.html minggu 18 Februari 2018 14:12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

usaha pengumpulan serta penyaluran dana yang bersifat komersial (keuntungan).[15]

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga paada bab penutup. Adapun sistematika pembahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, paada bab pendahuluan ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan juga tentang sistematika penulisa. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti terdahulu dan kajian teori pada penelitian terdahulu untuk dijadikan sebuah refrensi peneliti. Kemudian pada kajian teori dijelaskan tentang pembahan teori yang dijadikan beberapa materi penjelasan yaitu analisis risiko pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di BMT NU.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan keabsahan data.

Bab VI Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang memuat gambaran dan objek penelitian, penyajian dan analisis

---

[15] Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 447.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

data serta pembahasan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur dari Bab III.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan yang merangkum semua pembahasan yang diuraikan pada beberapa bab sebelumnya, dan tentang saran-saran rekomendasi mengacu atau bersumber dari temua penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir peneliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Masalah yang berkaitan dengan risiko pembiayaan sesungguhnya telah banyak dibahas dan diteliti oleh para peneliti, akan tetapi permasalahan tersebut berbeda karena sesuai dengan pendekatan ilmu yang digunakan. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Deby Novelia Pransisca. 2014. *Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2004-2013)* Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut :
   a. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ROA tertinggi terjadi pada tahun 2004 sebesar 2,29%, dan ROA terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 1,00%, sedangkan rata-rata ROA periode 2004-2013 lebih dari 1,5% atau berada di peringkat pertama, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen bank mampu mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik.
   b. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa NPF *mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 5,46%, dan NPF *mudharabah* terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 0,03%, sedangkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rata-rata NPF *mudharabah* periode tahun 2004-2013 sebesar 1,36% atau berada di peringkat pertama, ini berarti kualitas pembiayaan *mudharabah* BSM dalam kondisi yang tidak terlalu berisiko.

c. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa NPF *musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 12,38%, dan terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 1,65% sedangkan rata-rata NPF *musyarakah* sebesar 7,37 atau berada di peringkat ketiga, ini berarti bahwa kualitas pembiayaan *musyarakah* BSM dalam kondisi yang buruk atau berisiko.[16]

2. Heri Agus Prasetyo. 2017. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas Atudi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Caabang Solo Baru*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga risiko yang melekat dalam pembiayaan gadai emas dan dalam penerapan manajemen risiko Bank Syariah Mandiri menggunakan 4 tahapan, yaitu identifikasi, menilai atau mengukur risiko, pengendalian risiko, memantau risiko. Risiko yang sering muncul dalam pembiayaan gadai emas yaitu nasabah tidak mampu menyelesaikan prestasinya dalam keadaan yang disebut macet dan adanya emas palsu. Untuk mengatasi hambatan tersebut pihak Bank Syariah Mandiri melakukan lelang terhadap nasabah yang mengalami jatuh tempo dan dengan sepengetahuan nasabah serta pihak Bank Syariah Mandiri melakukan penarikan pembiayaan terhadap nasabah yang emasnya terbukti palsu. Penerapan manajemen risiko Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan telah berjalan efektif

[16] Deby Novelia Pransisca, "Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Resiko Pembiayaan Musyarakah Dan Profitabilitas Bank Syari'ah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syaria'ah Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2004-2013)", (Skripsi, Universitas Negri Yogyakarta, Yongyakarta, 2014).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akan tetapi masih harus diperbaiki dengan meningkatan pelatihan-pelatihan untuk karyawan gadai untuk menanggulangi risiko yang melekat pada pembiayaan gadai emas.[17]

3. Desi Kumalasari. 2016. *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaa Murabahah Dalam Upaya Meminimalisir NPF (Non Performing Financing) Pada Divisi Mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon.* Dari hasil analisis tersebut diperoleh gambaran bahwa proses manajemen risiko pembiayaan *murabahah* pada divisi mikro Bank Muamalat Indonesia cabang Cirebon berjalan secara efektif sesuai dengan SOP. Yang pengelolaannya menggunakan Lembar Verifikasi Lapangan (LVL), dan menggunakan standar yang sudah ditentukan yaitu *Financing Risk Assesment* (FRA). Analisis pembiayaan yang digunakan adalah dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan metode 5C. Dengan pola pengelolaan risiko tersebut divisi mikro Bank Muamalat Indonesia cabang Cirebon dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan lancar. Hal ini terlihat pada tingkat NPF pada divisi mikro Bank Muamalat Indonesia cabang Cirebon sebesar 3,77% yang masih dibawah standar sebesar 4%.[18]

4. Umi Alfiah. 2017. *Manajemen Risiko Pembiayaan Murobahah dan Pembiayaan Musyarokah di Bank Madina Bantul Yogyakarta.* Berdasarkan hasil penelitian

[17] Heri Agus Prasetyo, "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Solo Baaru" (Skripsi, Instisut Agama Islam Negri Surakarta, Surakarta, 2017).

[18] Desi Kumalasari, "Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Upaya Meminimalisir NPF (Non Performing Financing) Pada Divisi Mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon", (Skripsi, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2016).

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan pembahasan dalam skripsi ini manajemen risiko di Bank Madina Syariah berkaitan dengan risiko pembiayaan, risiko pasar dan risiko oprasional yang sudah diimplementasikan dengan baik. Implementasi pada risiko pembiayaan meliputi studi kelayakan nasabah, peningkatan kolektabilitas dengan mencadangkan dana kerugian, pemantawan nasabah secara intensif, serta pengendalian dengan menerapkan prosedur mencegah dan menyelesaikan pembiayaan bermasalaah. Sedangkan pada risiko pasar meliputi identifikasi risiko yang berpengaruh terhadap *mark-up* serta prosedur pencengahan nasabah membatalkan transaksi, pengukuran dilakukan untuk mengetahui keuntungan, menganalisis laporan keuangan, sertan menentukan kebijakan. Pada risiko oprasional bank menganalisis faktor penyebab risiko, pengukuran terhadap risiko oprasional terkait SDM, pemantawan melalui KPI (*key performance indikator*), dan penetapakan kebijakan serta pengingkatan kualitas SDM.[19]

5. Nur Aini. 2011. *Analisis Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli Murabahah Dan Perlakuan Akuntansinya Pada Pt. Bank Riau Syariah Pekanbaru.* penerapan akuntansi *murabahah* yang berdasarkan prinsip jual beli diterapkan PT. Bank Riau Syariah Pekanbaru dalam bentuk produk pembiayaan. namun dalam prakteknya pembiayaan dengan prinsip jual beli *murabahah* dan perlakuan akuntansinya yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan syari'ah. terutama dalam pemberian akad *wakalah* kepada nasabah, pembayaran

[19] Umi Alfiah, "Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Bank Madina Bantul Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Islam Negri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

uang muka, serta tidak adanya pelaporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. selain itu juga laporan keuangan yang disajikan PT. Bank Riau Syariah Pekanbaru belum lengkap, yang mana PT. Bank Riau Syariah Pekanbaru hanya membuat laporan laba rugi dan neraca. seharusnya ada lebih kurang 9 komponen laporan sehingga laporan keuangan disebut lengkap.[20]

6. Linda Ahyani. 2018. *Analaisis Perlindungan Penerima Jaminan Fidusia Dalam Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jember*. Bentuk perlindungan hokum bagi penerimaan jaminan fidusia berupa akte jaminan fidusia atau sertifikan jaminan fidusia. Penyelesaian sengketa jika terjadi permasalahan dapat diselesaikan, apabila perjanjian dibawah tangan maka penyelesaian menggunakan negosiasi dan penyerahan barang jaminan dengan sukarela. Jika menggunakan perjanjian akte notaris maka diselesaikan dengan negosiasi, pendaftaran kepengadilan sebagai pemohon, penarikan barang jaminan, eksekusi dan selanjutnya lelang. Hal ini dilakukan sebagai pelunasan hutang nasabah. Apabila terjadi kelebihan uang maka akan dikembalikan pada nasabah dan apabila terdapat kekurangan maka nasabah berhak membayarnya.[21]
7. Dlaiviyatus Sholehah. 2014. *Analisis Risiko Terhadap Pembiayaan Dengan Jaminan Fidusia.* Analisis risiko juga menjadi faktor yang sangat penting dalam pemberian kredit atau pembiayaan, analisis risiko biasanya dilakukan sebelum

[20] Nur Aini, "Analisis Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli Murabahah Dan Perlakuan Akutansinya Pada PT. Bank Riua Syari'ah Pekanbaru", (Skripsi, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim, Riua, Pekan Baru, 2011).
[21] Linda Ahyani, "Analisis Perlindungan Pemberian Jaminan Finudia Dalam Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jember", (Skripsi, Institut Agama Islam Negri Jember, Jember, 2018).

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memberikan pembiayaan kepada calon debitur. Caranya yaitu dengan melakukan analisa terhadap permohonan kredit, bank ingin mendapatkan keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit tersebut layak. Bank melakukan analisa risiko dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisa yang baik menghasilkan keputusan yang tepat.[22]

8. Muhammad Enggar Budi Saputra. 2017. *Analisis Risiko Pembiayaan Warung Mikro Tunas Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banyuwangi.* Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa:
    a. Prosedur dan analisa pembiayaan Warung Mikro Tunas Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banyuwangi melalui tahapan-tahapan yang dimulai dari pengajuan pembiayaan, penelitian, kelengkapan berkas, *on the spot, trade checking,* sampai realisasi pembiyaan
    b. Risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banyuwangi terdiri dari dua risiko yaitu risiko sebelum pembiayaan dan risiko setelah realisasi pembiyaan.[23]
9. Sutini. 2017. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya Bank Syariah

[22] Dlaiviyatus Sholehah, *Analisis Risiko Terhadap Pembiayaan Dengan Jaminan Fidusia,* (Jember: STAIN Pres, 2014), 65.
[23] Muhammad Enggar Budi Saputra, "Analisis Risiko Pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banyuwangi", (Skripsi IAIN Jember, Jember 2017).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mandiri KC Jember mengcover terutama untuk jaminan, yaitu asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Pengalihan risiko dilakukan dengan dua tindakan, yaitu melakukan kerjasama dengan perusahaan asuransi dan mengajukan *form* pada asuransi.[24]

10. Fatmawati. 2017. *Manajemen Risiko Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Jember*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya prosedur kelayakan kredit menggunakan prinsip 5c, cara Bank Tabungan Negara mengklasifikasikan kredit kepemilikan rumah (KPR) Bersubsidi yaitu bank mengklasifikasikan nasabah terhadap golongan-golongan tertentu yaitu golongan dari angka 1-5 yang diurutkan sebagai berikut : lancar, dalam perhatian, khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.[25]

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Deby Novelia Pransisca. 2014. Skripsi Universitas Negri Yogyakarta.	Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Profitabilitas	1. Skripsi ini sama-sama membahas tentang risiko pada pembiayaan. 2. Pengumpulan data sama-sama menggunakan metode dokumentasi.	1. Perbedannya yaitu skripsi ini membahas tentang risiko pembiayaan *mudharabah* dan risiko pembiayaan *musyarokah.* Skripsi ini juga membahas

[24]Sutini,*"Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember"* (Skripsi, IAIN Jember,2017).

[25]Fatmawati,*"Manajemen Risiko Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Jember"* (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2004-2013).		pengaruh risiko tersebut terhadap profitabilitas bank. 2. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.
2	Heri Agus Prasetyo. 2017. Skripsi Institut Agama Islam Negri Surakarta.	Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Solo Baru.	1. Skripsi ini sama-sama membahas tentang risiko terlebih lagi dalam membahas risiko pembiayaan dan risiko oprasional. 2. Metode penelitian yang dipakai sama-sama menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 3. Metode pengumpulan data juga sama dengan cara observasi, dokumenntasi dan wawancara.	1. Skripsi ini lebih mengarah pada risiko yang timbul karena pendapatan yang besar dan objek yang diteliti yaitu pembiayaan gadai emas. 2. Analisa data menggunakan analisa interaksi dimana komponen reduksi dan sajian data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.
3	Desi Kumalasari. 2016. Skripsi Institit Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.	Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaa Murabahah Dalam Upaya Meminimalis ir NPF (Non Performing Financing) Pada Divisi	1. Skripsi ini sama-sama membahas tentang risiko. 2. Metode penelitian yang dipakai sama-sama menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Skripsi ini meski sama-sama membahas risiko namun pembahasannya lebih mengarah pada implementasi manajemen risiko pembiayaan murabahah dalam upaya meminimalisir

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon.	3. Metode pengumpulan data juga sama dengan cara observasi, dokumenntasi, wawancara dan studi pustaka.	NPF (*non performing financing*) pada divisi mikro Bank Muamalat Indonesia cabang Cirebon.
4	Umi Alfiah. 2017. Skripsi Universitas Islam Negri Yogyakarta.	Manajemen Risiko Pembiayaan Murobahah dan Pembiayaan Musyarokah di Bank Madina Bantul Yogyakarta.	1. Skripsi ini sama-sama membahas tentang risiko lebih-lebih manajemen risiko. 2. Metode penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menguraikan data-data yang dikumpulkan hasil dari wawancara, dokumentasi dan observasi.	Skripsi ini lebih mengarah pada pembahasan risiko pada pembiayaan *murabahah* dan *musyarukah.*
5	Nur Aini. 2011. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru.	Analisis Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli Murabahah Dan Perlakuan Akuntansinya Pada PT. Bank Riau Syariah Pekanbaru.	1. Pembahasan dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang pembiayaan. 2. Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan dokumentasi.	Namun skripsi ini lebih mengarah pada pembahasan tentang pembiayaan dengan prinsip jual beli *murabahah* dan perlakuan akutansi Bank Riau Pekanbaru sudah sesuai dengan syariah.
6	Linda Ahyani.	Analisis	1. Pembahasan	Namun skripsi ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	2018. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember.	Perlindungan Penerimaan Jaminan Fidusia Dalam Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jember.	dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang pembiayaan. 2. Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan dokumentasi. 3. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.	lebih mengarah pada pembahasan tentang Perlindungan Penerimaan Jaminan Fidusia.
7	Dlaiviyatus Sholehah. 2014. Institut Agama Islam Negeri Jember.	Analisis Risiko Terhadap Pembiayaan Dengan Jaminan Fidusia.	1. Pembahasan dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang risiko. 2. Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan dokumentasi. 3. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.	Namun skripsi ini lebih mengarah pada pembahasan tentang risiko Terhadap Pembiayaan Dengan Jaminan Fidusia.
8	Muhammad Enggar Budi Saputra. 2017. Institut Agama Islam Negeri Jember.	Analisis Risiko Pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri	Sama-sama menggunakan metode penelitin kualitatif	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaanWarung Mikro Tunas.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Kantor Cabang Jember.		
9	Sutini. 2017. Institut Agama Islam Negeri Jember.	Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan.
10	Fatmawati. 2017. Institut Agama Islam Negeri Jember.	Manajemen Risiko Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Jember.	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kredit Kepemilikan Rumah (KPR).

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA)

LASISMA sendiri merupakan layanan pinjaman tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan dan membentuk kelompok. LASISMA ini tidak hanya memakai akad Qardhul Hasan tapi juga memakai akad Murabahah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Mekanisme Pembiayaan

Merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syari'ah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*). [26]

Salah satgu aspek terpenting dalam perbankan syari'ah adalah proses pembiayaan yang sehat yaitu pembiayaan yang berimplikasi pada investasi yang halal dan baik serta menghasilkan *return* sebagaimana yang diharapkan, atau bahkan lebih, berimplikasi pada kondisi bank yang sehat serta berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai.[27]

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank Islam harus memenuhi aspek syariah dan aspek ekonomi. Aspek syariah berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank Islam harus tetap berpedoman pada syariat Islam. Aspek ekonomi berarti di samping mempertimbangkan hal-hal syariah bank Islam tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank maupun nasabah.

b. Prosedur Pemberian Pembiayaan

Dalam bank syariah proses pembiayaan memiliki tahapan-tahapan yang harus dipenuhi oleh nasabah, yaitu:

[26] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.
[27] Sunarto Sulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 138.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Permohonan Pembiayaan

Tahap awal dari proses pembiayaan adalah permohonan pembiayaan yang dilakukan secara tertulis dari nasabah kepada *officer* bank. Namun implementasinya di bank syariah, permohonan bisa dilakukan secara lisan terlebih dahulu, kemudian ditindaklanjuti dengan permohonan tertulis. [28]

2) Pengumpulan Data dan Investigasi

Data yang dibutuhkan oleh *officer* bank didasari pada kebutuhan dan tujuan pembiayaan. Untuk pembiayaan konsumtif, data yang diperlukan adalah data yang menggambarkan kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan dari penghasilan tetapnya. Sedangkan untuk pembiayaan produktif, data yang diperlukan adalah data yang dapat menggambarkan kemampuan usaha nasabah untuk melunasi pembiayaan. Data yang diperlukan antara lain: [29]

- Calon nasabah adalah perorangan
    1. Legalitas usaha
    2. Kartu Identitas calon nasabah dan istri: Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau *passport*
    3. Kartu Keluarga dan Surat Nikah
    4. Laporan keuangan 2 tahun terakhir

[28] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.
[29] Sunarto Sulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 138.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. *Past performance* 1 tahun terakhir
6. *Business Plan*
7. Data objek pembiayaan
8. Data jaminan

- Calon nasabah adalah badan hukum
  1. Akta pendirian usaha berikut perubahannya yang sesuai dengan ketentuan pemerintah
  2. Legalitas usaha
  3. Identitas pengurus
  4. Laporan keuangan 2 tahun terakhir
  5. *Past performance* 1 tahun terakhir
  6. *Business Plan*
  7. Data objek pembiayaan
  8. Data jaminan[30]

Untuk mendukung kebenaran data yang diperoleh, *officer* bank dapat melakukan investigasi antara lain melakukan kunjungan langsung ke lapangan dan wawancara yang dapat dilakukan berkali-kali untuk meyakini data yang diberikan nasabah. Investigasi juga dapat dilakukan terhadap nasabah

[30] Sunarto Sulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 138.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang bersangkutan ataupun pihak lainnya yang terkait, seperti rekan bisnis calon nasabah.

3) Analisa Pembiayaan

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan maka pihak bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian atau analisa pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut diberikan. Penilaian atau analisa pembiayaan oleh pihak bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan bank. Dalam beberapa kasus seringkali digunakan metode analisa 5C, yang meliputi: *Character* (Karakter), *Capacity* (Kapasitas), *Capital* (Modal), *Condition* (Kondisi) dan *Collateral* (Jaminan). [31]

4) Persetujuan Pembiayaan

Tahapan demi tahapan dilakukan oleh bank syariah dalam menganalisis kelayakan nasabah dalam mendapatkan pembiayaan. Mulai dari permohonan pembiayaan, pengumpulan data dan investigasi hingga proses persetujuan pembiayaan. Proses persetujuan pembiayaan adalah proses penentuan disetujui atau tidaknya sebuah

[31] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembiayaan usaha. Proses ini bergantung pada kebijakan bank, yang disebut dengan Komite Pembiayaan

5) Pengumpulan Data Tambahan

Proses ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan tambahan yang diperoleh dari disposisi Komite Pembiayaan. Pemenuhan persyaratan ini merupakan hal terpenting dan merupakan indikasi utama pada tindak lanjut pencairan dana.

6) Pengikatan

Tindakan selanjutnya yang dilakukan bank adalah proses pengikatan. Pengikatan ini meliputi pengikapan pembiayaan dan pengikatan jaminan. Secara garis besar, terdapat dua macam pengikatan yaitu:

a) Pengikatan di bawah tangan adalah proses penandatanganan akad yang dilakukan antara bank syariah dan nasabah.
b) Pengikatan notariel adalah proses penandatanganan akad yang disaksikan oleh notaris. [32]

Perbedaan antara keduanya adalah pada saat terjadi penyangkalan terhadap akad transakasi dimaksud. Pada pengikatan dibawah tangan, maka pada saat terjadi penyangkalan, bank harus berusaha membuktikan bahwa nasabah yang bersangkutan benar-benar

[32] Sunarto Sulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 138.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

telah menandatangani akad tersebut. Sedangkan pada notariel, nasabah harus yang harus membuktikannya.

Setelah dilakukan pengikatan terhadap pembiayaan, selanjutnya pengikatan terhadap jaminan. Terkait dengan jaminan, maka jenis pengikatan terdiri dari:

1. Hak Tanggungan, untuk jaminan berupa tanah. Dasar hukumnya adalah UU No. 4 tahun 1996 tanggal 9 April 1996 tentang Hak Tanggungan.
2. Hipotik, untuk jaminan berupa barang tidak bergerak selain tanah dan kapal berukuran 20 m3 ke atas. Dasar hukumnya adalah Kitab undang- Undang Hukum Perdata pasal 1162.
3. FEO (*Fiducia Eigendoms Overdracht*) atau Fidusia, untuk jaminan berupa barang bergerak. Dasar hukumnya adalah UU No. 42 tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia.
4. Gadai, untuk jaminan berupa barang perniagaa, surat berharga dan logam mulia yang penguasaannya ada di tangan bank. Pengikatan gadai ini biasanya disertai dengan Surat Kuasa Mencairkan. Dasar hukumnya adalah Kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1152. [33]

[33] Sunarto Sulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 138.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. *Cessie*, untuk jaminan berupa piutang. Dasar hukumnya adalah Kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 613.
6. *Borght*, untuk jaminan berupa *personal guarantee* (jaminan pribadi).

7) Pencairan

Proses selanjutnya adalah pencairan fasilitas pembiayaan kepada nasabah. Sebelum melakukan proses pencairan, maka harus dilakukan pemeriksaan kembali semua kelengkapan yang harus dipenuhi sesuai disposisi Komite Pembiayaan pada proposal pembiayaan. Apabila semua persyaratan telah dilengkapi oleh nasabah, maka proses pencairan fasilitas dapat diberikan.

8) Monitoring

Setelah semua tahapan dilakukan dan dipenuhi maka proses yang terakhir dari pembiayaan adalah proses monitoring atau proses pemantauan. Bagi *officer* bank syariah, pada saat memasuki tahap ini maka sebenarnya risiko pembiayaan baru saja dimulai saat pencairan dilakukan. Proses pemantauan dapat dilakukan dengan memantau realisasi pencapaian target usaha dengan *business plan* yang telah dibuat sebelumnya. [34] Apabila terjadi tidak tercapainya target, maka *officer* bank harus segera melakukan tindakan seperti turun langsung

[34] Sunarto Sulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 138.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ke lapangan menemui nasabah untuk mengetahui permasalahan yang dialami nasabah, kemudian memberikan solusi penyelesaian masalah kepada nasabah. Beberapa langkah monitoring yang harus dilakukan antara lain:[35]

1. Memantau mutasi rekening koran nasabah
2. Memantau pelunasan angsuran
3. Melakukan kunjungan rutin ke lokasi usaha nasabah untuk memantau langsung operasional usaha dan perkembangan usaha.
4. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha sejenis melalui media masa atau media lainnya. Dalam memberikan pembiayaan, bank wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas kemampuan dan kesanggupan nasabah debitur untuk melaksanakan kewajibannya yaitu melunasi pembiayaan sesuai dengan perjanjian.46 Semua tahapan yang dilakukan oleh bank tersebut adalah upaya dalam mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di kemudian hari. Disetiap tata kelola perbankan Islam dalam pembiayaan sangat menaati seperangkat aturan, yaitu hukum Islam, dan pada umumnya memenuhi harapan kaum Muslimin dengan memberikan. [36]

[35] Sunarto Sulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 138.

[36] http://www.google.co.id/search?client=ucweb&channel=sb&q=prosedur+pemberian+pembiayaan&oq= prosedur+pemberian+pembiayaan&aqs=mobile-gws-lite, Rabu, 25 April 2018, 04:02 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Prinsip Pembiayaan

Dalam menjalankan industri perbankan syariah, pihak pembisnis harus mengetahui prinsip bank syariah yang harus dipegang agar tetap dapat berjalan sesuai syariah yang telah di tetapkan. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang perbankan syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.

Sedangakan dalam undang-undang No 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 13 tentang Perbankan telah disebutkan pengertian prinsip syariah dan juga apa saja prinsip-prinsip dalam perbankan syariah. Adapun penjelasan dari undang-undang ini yaitu: "prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan danadan atau pembiayaan kegiatan usah, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah). [37] Atau dengan adanya

[37] http://www.syariahbank.com/prinsip-bank-syariah/amp/ Rabu, 25 April 2018, 04:02 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak kita (ijarah wa iqtina).”[38]

2. Analisis Risiko

Analisis risiko adalah suatu metode analisis yang meliputi faktor penilaian, karakterisasi, komunikasi, manajemen dan kebijakan yang berkaitan dengan risiko tersebut.

a. Manajemen Risiko

1) Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah usaha yang secara rasional ditujukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dari risiko yang dihadapi. Manajemen risiko dibuat guna untuk melindungi suatu perusahaan atau organisasi yang juga mencakup karyawan, properti, reputasi dan lainnya dari sebuah bahaya yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Dapat kita ketahui bahwa tidak semua risiko dapat dihilangkan atau dihindari, oleh karena itu diperlukan tindakan-tindakan pencegahan atau tindakan untuk menghadapi risiko yang telah teridentifikasi tersebut. Dalam artikel ini akan dijelaskan beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam proses manajemen risiko untuk membantu organisasi merancang dan mengimplementasikan rencana manajemen risiko yang efektif dan proaktif. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

[38] http://www.syariahbank.com/prinsip-bank-syariah/amp/ Rabu, 25 April 2018, 04:02 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) *Risk Identification*

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kemungkinan risiko yang dapat terjadi pada organisasi atau perusahaan. Ini bertujuan untuk mengetahui keadaan yang akan dihadapi oleh organisasi atau perusahaan tersebut dalam berbagai aspek seperti sosial, hukum, ekonomi, produk/jasa, pasar, dan teknologi yang ada. Risiko dari setiap aspek akan diklasifikasikan menurut kategorinya masing-masing agar mempermudah proses selanjutnya.

b) *Risk Assessment*

Setelah risiko telah diidentifikasi pada perusahaan atau organisasi tersebut, selanjutnya akan dinilai potensi keparahan, kerugian dan kemungkinan terjadinya risiko. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan individu disetiap bidangnya untuk m emberikan penilaian terhadap risiko-risiko yang telah diidentifikasi. Tujuannya adalah agar setiap risiko berada pada prioritas yang tepat.

c) *Risk Response*

Proses ini dilakukan untuk memilih dan menerapkan langkah-langkah pengelolaan risiko. Tantangan bagi manajer risiko adalah untuk menentukan portofolio yang tepat untuk

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membentuk sebuah strategi yang terintegrasi sehingga risiko dapat dihadapi dengan baik. Tanggapan risiko umumnya terbagi dalam kategori seperti berikut:

1. *Risk Avoidance*, Mengambil tindakan untuk menghentikan kegiatan yang dapat menyebabkan risiko terjadi.
2. *Risk Reduction*, Mengambil tindakan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak atau keduanya, biasanya melalui pengandalian di bagian internal perusahaan/organisasi.
3. *Risk Sharing or Transfer*, Mengambil tindakan untuk mentransfer beberapa risiko melalui asuransi, *outsourcing* atau hedging.
4. *Risk Acceptence*, Tidak mengambil tindakan apapun untuk menganggulangi risiko, melainkan menerima risiko tersebut terjadi.
5. *Create a Risk Management Plan* Membuat penanggulangan risiko yang tepat untuk setiap masing-masing kategori risiko.

d) Implementation

Melaksanakan seluruh metode yang telah direncanakan untuk mengurangi atau menanggulangi pengaruh dari setiap risiko yang ada. [39]

[39] https://sis.binus.ac.id/2017/12/18/langkah-langkah-dalam-proses-manajemen-risiko/, Rabu 25 April 2018, 03:58 WIB.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) Evaluate and Review

Perencanaan yang telah direncanakan di awal tidak akan seluruhnya dapat berjalan dengan lancar. Perubahan keadaan atau lingkungan yang tidak diprediksi sebelumnya akan menyebabkan perubahan rencana manajemen risiko yang telah dibuat, oleh karena itu perlu dilakukan perubahan rencana untuk menanggulangi risiko yang akan mungkin terjadi.[40]

2) Pembiayaan

a) Pengertian Pembiayaan

Kata pembiayaan berasal dari kata dasar biaya yang berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan, mendirikan dan melakukan sesuatu. Sehingga pembiayaan adalah kegiatan mengeluarkan uang dalam rangka mengadakan, mendirikan atau melakukan sesuatu. [41]

Pembiayaan menurut syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan lembaga keuangan lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

[40] https://sis.binus.ac.id/2017/12/18/langkah-langkah-dalam-proses-manajemen-risiko/, Rabu 25 April 2018, 03:58 WIB.
[41] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.

b) Unsur Pembiayaan

Pada dasarnya pembiayaan diberikan oleh bank kepada nasabah atas dasar kepercayaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh nasabah pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. [42] Berdasarkan hal di atas, terdapat beberapa unsur yaitu:

1. Bank syariah, yang merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana.
2. Mitra usaha, yang merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.
3. Adanya kepercayaan pemberi pembiayaan kepada penerima pembiayaan yang didasarkan atas prestasi.
4. Adanya persetujuan (akad).

[42] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Adanya akad dan penyerahan barang, jasa atau uang dari pemberi pembiayaan kepada penerima pembiayaan. [43]
6. Adanya unsur waktu yang merupakan unsur esensial dalam pembiayaan.
7. Adanya unsur risiko dari kedua belah pihak baik di pihak pemberi dana atau pihak penerima dana. Risiko di pihak pemberi dana adalah risiko gagal bayar, baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidakmampuan bayar (pinjaman konsumen) atau karena ketidaksediaan membayar. Risiko di pihak penerima dana adalah kecurangan dari pihak pembiayaan, antara lain berupa pemberi dana yang dari semula dimaksudkan oleh pemberi dana untuk mengambil perusahaan yang diberi pembiayaan.
8. Adanya balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah. Hal ini disebut juga dengan nisbah dari akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah. [44]

c) Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan mencakup lingkup yang luas. Tujuan pembiayaan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan secara makro dan mikro. Secara makro,

[43] https://media.neliti.com/media/publications/91839-ID-analisis-tentang-manajemen-risiko-dalam.pdf,Rabu 25 April 2018, 04:00 WIB.
[44] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembiayaan bertujuan untuk: peningkatan taraf ekonomi umat, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.

Sedangkan secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk: mengoptimalkan laba, meminimalkan risiko, pendayagunaan sumber ekonomi dan penyaluran kelebihan dana. Maka dapat diketahui bahwa tujuan dari pembiayaan adalah tidak hanya sekedar peningkatan pada aspek profit saja, melainkan juga pada aspek benefit. Sehingga tujuan pembiayaan bank Islam adalah untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*.

d) Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat untuk: [45]

1. Meningkatkan usahanya
2. Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal atau uang
3. Meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang
4. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

[45] https://media.neliti.com/media/publications/91839-ID-analisis-tentang-manajemen-risiko-dalam.pdf,Rabu 25 April 2018, 04:00 WIB.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat, dan
6. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional dan sebagai alat hubungan ekonomi internasional. Pembiayaan juga memberikan manfaat tidak hanya bagi bank dan nasabah pembiayaan, namun juga pemerintah dan masyarakat luas.

e) Jenis Pembiayaan

Pembiayaan dapat dijelaskan dari berbagai segi salah satunya dari segi tujuannya. Pembiayaan jika dilihat dari tujuannya, terdapat dua pengelompokan yaitu:

1. Pembiayaan Konsumtif

   Pembiayaan Konsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi. [46] Pembiayaan konsumsi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

   a. Pembiayaan konsumtif untuk umum, dan
   b. Pembiayaan konsumtif untuk pemerintah Berdasarkan uraian di atas, maka pembiayaan konsumtif memiliki arti ekonomis juga dengan adanya penarikan pembiayaan konsumtif oleh suatu perusahaan, maka proses produksi

[46] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akan dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang maksimal. [47]

2. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan. Pembiayaan produktif adalah bentuk pembiayaan yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, mulai dari saat pengumpulan bahan mentah, pengolahan dan sampai kepada proses penjualan barang-barang yang sudah jadi. [48] Menurut keperluannya, pembiayaan produktif di bank syariah dibagi menjadi 2, yaitu meliputi pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang. Pembiayaan investasi adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas

[47] https://media.neliti.com/media/publications/91839-ID-analisis-tentang-manajemen-risiko-dalam.pdf,Rabu 25 April 2018, 04:00 WIB.
[48] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang erat kaitannya dengan itu guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru.

3) Analisis Pembiayaan

Sebelum pembiayaan diberikan maka pihak bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian atau analisa pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut diberikan. Penilaian atau analisa pembiayaan oleh pihak bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. [49]

Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan bank. Dalam beberapa kasus seringkali digunakan metode analisa 5C, yang meliputi:

a) *Character* (Karakter)

Kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang beritikad buruk. Untuk memperkuat data ini, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: [50]

1. Wawancara

Karakter seseorang dapat dideteksi dengan melakukan verifikasi dan *interview*.

[49] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.
[50] https://media.neliti.com/media/publications/91839-ID-analisis-tentang-manajemen-risiko-dalam.pdf,Rabu 25 April 2018, 04:00 WIB.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. BI (Bank Indonesia) *checking*

BI checking dilakukan untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah berikut status nasabah yang ditetapkan oleh BI.

3. *Trade checking*

Analisa dilakukan terhadap usaha-usaha sejenis, pesaing, pemasok dan konsumen. [51]

b) *Capacity* (Kapasitas)

Kapasitas calon nasabah sangat penting diketahui untuk memahami kemampuan seseorang untuk berbisnis karena watak yang baik saja tidak menjamin seseorang mampu menjalankan bisnis dengan baik.

c) *Capital* (Modal)

Analisa modal diarahkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan calon nasabah terhadap usahanya sendiri. [52]

d) *Condition* (Kondisi)

Analisa diarahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah. Kondisi yang harus diperhatikan pihak bank antara lain:

[51] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.
[52] https://media.neliti.com/media/publications/91839-ID-analisis-tentang-manajemen-risiko-dalam.pdf,Rabu 25 April 2018, 04:00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah
2. Kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya dengan usaha sejenis dan lokasi lingkungan wilayah usahanya
3. Keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah
4. Prospek usaha di masa yang akan datang
5. Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi prospek industri dimana perusahaan calon nasabah terkait di dalamnya.

e) *Collateral* (Jaminan)

Analisa ini diarahkan terhadap jaminan yang diberikan oleh nasabah, Jaminan dimaksud harus mampu meng-*cover* risiko bisnis calon nasabah. Pendekatan analisis terhadap jaminan, karakter nasabah, kemampuan nasabah, kelayakan dan fungsi bank pun juga dilakukan. Selain 5 aspek itu, terdapat 6 aspek yang perlu diperhatikan antara lain aspek umum (manajemen), aspek ekonomi atau komersil (pemasaran), aspek teknis, aspek yuridis, aspek kemanfaatan dan kesempatan kerja (sosial ekonomi) serta aspek keuangan. Dengan beberapa analisa tersebut diharapkan analisa dapat menghasilkan analisa yang realistis dan obyektif.[53]

[53] https://media.neliti.com/media/publications/91839-ID-analisis-tentang-manajemen-risiko-dalam.pdf,Rabu 25 April 2018, 04:00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Jenis-jenis Risiko

1) Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat dikatakan juga risiko kredit dimana risiko ini terjadi karena kegagalan debitur yang menyebabkan tidak terpenuhi kewajiban untuk membayar utang dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan kondisi pasar seperti perubahan tingkat suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang. Sebagai bank dengan prinsip syariah maka bank islam hanya perlu mengelola risiko pasar yang terkait dengan perubahan nilai tukar mata uang yang menyebabkan kerugian bagi bank.

3) Risiko Oprasional

Risiko oprasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem, kesalahan karena faktor manusia, dan kesalahan prosedur oprasional dalam suatu proses.[54]

[54] Umi Alfiah, "Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Bank Madina Bantul Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Islam Negri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017),18-19.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian sebelumnya dia dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (penggabungan). Dalam triangulasi terdapat berbagai cara pengecekan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa metode penelitian yg meliputi: [55]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berkaitan dengan penelitian, penggunaan paradigma kualitatif dimaksudkan untuk memahami situasi secara mendalam mengenai resiko serta oprasional pada pembiayaan layanan berbasis jama'ah (LASISMA). Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur cabang Wringin Kabupaten Bondowoso.

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfaabeta, 2014), 273-275.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Salah satu jenis penelitian kualitatif yang biasa digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian diskriptif. Jenis penelitian diskrptif merupakan penelitian untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Berangkat dari definisi di atas maka penelitian ini berjenis penelitian stadi kasus, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai resiko serta oprasional pada pembiayaan layanan berbasis jama'ah (LASISMA) pada KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur cabang Wringin Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. [56]

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur cabang Wringin Kabupaten Bondowoso. Alasannya peneliti memilih lokasi ini karena BMT NU cabang Wringin merupakaan kantor baru dan peminatnya sangatlah banyak diliht dari pemberian pembiayaan yang semakin hari semakin bertambah kususnya pebiayaan LASISMA juga karena pelayanannya yang sangat baik. [57]

[56] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 203.
[57] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek penelitian

Dalam pedoman karya tulis ilmiah subyek penelitian yang dimaksud yaitu pelaporan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian. Bagaimana data akan dicari dan disaring sehingga validitasnya dapat dijamin. [58]

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji adalah :

1. Sumber data primer

   Sumber data primer yaitu sumber data utama untuk memperoleh data primer yang diperoleh menggunakan metode wawancara kepada informan. Dalam hal penggalian data ini peneliti banyak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban terkait dengan Analisis Risiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA). Adapun wawancara dilakukan kepada pihak-pihak:

   a. Jonn Lucky Abdullah, S.Pd selaku kepala cabang BMT NU cabang Wringin
   b. Mohammad Abu Daud selaku bagian pembiayaan BMT NU cabang Wringin
   c. Esi Emalisa, S.S selaku bagian keuangan dan adum
   d. Laily Nurdiana S.Sy selaku Teller
   e. M. Khairul Wasil selaku bagian tabungan.

[58] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Sumber data sekunder

Sementara data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari tangan kedua, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain serta tulisan-tulisan yang mengulas tentang risiko pembiayaan baik dari segi operasional, pasar maupun dari pembiayaannya sendiri. Misalnya dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, jurnal ilmiah, karya tulis ilmiah lainnya yang didalamnya sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. [59]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan cara penelitian langsung yang dilakukan dengan meninjau langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder secara valid. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang dimati secara langsung. [60]

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diamati. Melalui observasi, peneliti ingin mengetahui kondisi riil yang terjadi

[59] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.
[60] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 203.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada BMT NU Cabang Wringin, data yang diperoleh dari observasi meliputi: letak lokasi penelitian yang bertempat di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. dari observasi tersebut diperoleh data utama yakni mengetahui secara langsung analisis resiko dan oprasional dalam pembiayaan layanan berbasis jama'ah (LASISMA).

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara bebas terpimpin. Disini peneliti akan menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian mengembangkan pertanyaan tersebut sehingga mendalam untuk menggali keterangan yang lebih rinci. [61] Adapun yang dipeloreh dari hasil wawancara ialah: analisis pemberian pembiayaan LASISMA, analisis risiko pembiayaan LASISMA, prosedur pembiayaan LASISMA dan mekanisme pembiayaan LASISMA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dari dokumen-dokumen yang terkumpul kemudian dipilih dan disesuaikan

[61] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 203.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan fokus penelitian**.** Yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan, metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang analisis resiko dan oprasional pembiayaan layanan berbasis jama'ah (LASISMA). Adapun dokomentasi yang didapat ialah berupa catatan dan foto yang terdapat di BMT NU Cabang Wringin.

E. Analisa Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang akan dilakukan sehingga memberi gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan.[62] Penelitian yang dilakukan di lapangan tersebut dengan data yang telah diperoleh, dapat diklasifikasikan kedalam beberapa ketegori sesuai dengan keputusan yang telah disepakati agar mudah untuk dipahami. Semua data termasuk tanggal, beberapa indikator dan anonim identitas akan memungkinkan dijadikan sumber oleh peneliti. Daftar yang lengkap dari sumber data dapat di pergunakan untuk acuan dalam analisis.[63]

Ada tiga metode yang akan dilakukan dalam menganalisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data

[62] Tim Penyususn, *Pedoman Karya Penulisan Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.
[63] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak harus diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbebtuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan melalui trianggulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat Dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan trianggulasi. Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik trianggulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah trianggulasi sumber.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Triangulasi sumber adalah untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[64] Dalam trianggulasi sumber, peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.[65]

Alasan digunakannya triangulasi sumber dalam penelitian ini ialah agar data analisis resiko dan oprasinal pembiayaan layanan berbasis jama'ah (LASISMA) yang telah di dapat dari beberapa sumber yang berbeda-beda bisa dibandingkan antara satu dengan yang lainnya supaya data yang diperoleh menjadi lebih tepat dan benar.

[64] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 205.

[65] Sugiono, *Memahami Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 83.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan yaitu menyusun proposal penelitian untuk meminta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti hendaknya mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, guna mempersiapkan fisik, mental, dan sebagainya.
3. Tahap analisis data yaitu pada tahap ini peneliti melakukan analisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tahap pasca penelitian yaitu pada tahap ini peneliti mengurus perizinan selesai penelitian, menyajikan data dalam bentuk laporan serta merevisi laporan yang telah disempurnakan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

BMT NU Jawa Timur lahir atas dasar keprihatinan warga Sumenep khususnya pada kecamatan Gapura, karena kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan yang signifikan padahal etos kerja mereka cukup tinggi, ini disebabkan oleh adanya praktek rentenir (bank harian) yang bunganya mencapai 50% perbulannya. [66]

Tanggal 01 Juni 2004 Pengurus MWC NU bersama-sama dengan peserta lokakarya menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syari'ah yang diberi nama BMT NU (Baitul Maal wa Tamwil Nahdlatul Ulama). Hanya saja, berdasarkan Keputusan Rapat Pengurus MWC NU Gapura pada tanggal 29 April 2007 yang bertempat di Mushollah KH. Dahlan Gapura Barat nama BMT Nahdlatul Ulama dirubah menjadi BMT Nuansa Umat yang di singkat dengan BMT NU. Perubahan nama tersebut berdasarkan masukan dari Notaris serta pejabat Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Sumenep, bahwa Nama Nahdlatul Ulama tidak boleh

[66] http://nugapura.or.id/2017/04/29/mengenal-bmt-nu-1-sejarah-dan-mula-perjalanan.html minggu 18 Februari 2018 14:12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digunakan oleh lembaga lain tanpa adanya izin tertulis dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Salah satu tantangan terberat bagi pengurus di awal berdirinya adalah meyakinkan kembali seluruh pendiri KJKS BMT NU. Sebab di awal berdirinya, dari 36 (tiga puluh enam) orang yang sepakat untuk mendirikan BMT NU hanya 22 (dua puluh dua) orang yang bersedia membayar simpanan Anggota dan hanya terkumpul modal awal sebesar Rp. 400.000,- (empat ratus Ribu rupiah) dan hanya mereka yang kemudian namanya tercatat sebagai anggota pertama sekaligus sebagai pendiri. Sampai saat ini aset yang dimiliki BMT NU khususnya cabang Wringin yakni mencapai 2.725.650.089,70 di akhir tahun 2017. [67]

Pengurus yang waktu itu hanya 2 orang juga menjadi tantangan yang sangat berat untuk menyakinkan warga Sumenep khususnya kecamatan Gapura bahwa BMT NU merupakan koperasi yang benar-benar terhindar dari perbuatan riba yang dilarang oleh Allah. Tiap hari mereka mendatangi rumah-rumah warga untuk meyakinkan sekaligus memperkenalkan BMT NU. Pada saat ini pula BMT NU masih belum memiliki kantor jadi pelayanan dilakukan di jalan, maupun dirumah-rumah warga bahkan di pasar. Karena dirasa kewalahan tahun 2005 pengurus BMT menambah 1 orang lagi. Tahun 2006 pengurus melengkapi legal formalnya sebagai sebuah koperasi yang

[67] http://nugapura.or.id/2017/04/29/mengenal-bmt-nu-1-sejarah-dan-mula-perjalanan.html minggu 18 Februari 2018 14:12.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendapatkan pangakuan dari pemerintah. Akhirnya pada tanggal 4 Mei 2007 telah resmi terdaftar di akte notaris dengan Nomor : 10, Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP : 503/6731/SIUP-K/435.114/2007, TDP : 132125200588, dan NPWP : 02.599.962.4-608.000 dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Baitul Maal wa Tamwil Nuansa Umat yang disingkat dengan BMT NU.

2. Visi, Misi dan Tujuan KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

Adapun visi, misi dan tujuan KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur sebagai berikut:

a. Visi KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

Menjadi lembaga pemberdaya ekonomi ummat yang mandiri dengan landasan syari'ah.

b. Misi KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

1) Menjadi penyelenggara layanan keuangan syari'ah yang prima kepada anggota dan mitra.
2) Menjadi model keuangan umat yang efesien, efektif, tranparan dan professional.
3) Mengembangkan jaringan kerja sama ekonimi syari'ah.
4) Mengembangkan sistem ekonomi ummat yang berkeadilan sesuai dengan syari'ah. [68]

[68] http://nugapura.or.id/2017/04/29/mengenal-bmt-nu-1-sejarah-dan-mula-perjalanan.html minggu 18 Februari 2018 14:12.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Tujuan KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

1) Pemerataan pertumbuhan pelayaan BMT secara luas dan efektif seingga akan terlayani kelompok usaha mikro.
2) Mengatasi kesenjangan kota dan desa, akibat jangkauan BMT yang luas, bisa meliputi desa dan kota, hal ini merupakan trobosan pembangunan.
3) Mengatsi kesenjangan usaha besar dan usaha kecil, sektor yang mendapat akses dan kemudahan adalah usaha besar akiatnya terdapat jurang pemisah antara perkembangan usaha besar dan usaha kecil, dengan dukungan BMT dalam memberikan pembiayaan usaha kecil tentu hal ini akan mengurangi kesenjangan yang terjadi.
4) Mengurangi *capital outflow* dari desa-kota atau dari daerah-pusat.
5) Meningkatkan kemandirian daerah dengan adanya faktor-faktor produksi.

3. Budaya KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur telah ditetapkan budaya perusahaan yang harus dipelajari, dipahami, dihayati dan dilaksanakan dengan segenap jiwa dan raga oleh pengelola KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur. Budaya KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur yakni adalah mengapdi tanpa batas melayani dengan iklas. [69]

[69] http://nugapura.or.id/2017/04/29/mengenal-bmt-nu-1-sejarah-dan-mula-perjalanan.html minggu 18 Februari 2018 14:12.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Makna yang terkandung dalam budaya mengapdi tanpa batas melayani dengan iklas yakni: Mengapdi tanpa batas artinya pengelola dengan senantiasa bekerja di BMT NU, memiliki rasa bangga menjadi pengelola BMT NU dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap BMT NU baik dari segi pelayanan maupun dari segi kemajuan BMT NU. Ketaatan juga dianjurkan dalam BMT NU bukan hanya taat dalam hal mengelola perusahaan tapi juga taat dalam hal beribadah, ini ditunjukkan dengan setiap pagi sebelom kantor dibuka semua pengelola mengaji bersama surat Al-Waqiah dan ditutup dengan doa bersama. Selain itu sifat jujur ditanamkan disetiap pengelola BMT NU.

Melayani dengan ikhlas artinya memberi pelayanan dengan sepenuh hati dengan selalu bersikap ramah, sopan, santun, empatik, kreatif, peka dan cepat tanggap dalam melayani anggota dan mitra, ini ditunjukkan dengan pemberian pelayanan antar jemput tabungan dan pembayaran angsuran pembiayaan. Selalu kompeten di bidangnya serta selalu mengembangkan dirinya. Memberikan solusi dari setiap masalah yang dihadapi anggota atau mitra.

4. Kedudukan, Fungsi dan Tugas KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

a. Kedudukan KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam sekala mikro sebagai koperasi simpan pinjam (KSP).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari sekian banyak keuangan mikro seperti koperasi, BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syari'ah.

BMT juga merupakan salah satu media perjuangan ulama dibidang ekonomi umat dalam melendingkan misinya sebagai dinamisator dan katalisator seluruh lini kehidupan masyarakat. Penguatan kapasitas kelembagaan merupakan sebuah program prioritas yang harus dilakukan secara insentif dan berkesinambungan agar mampu menyelaraskan dengan perkembangan pembangunan dan amanat yang diemban dapat terealisasi secara maksimal. [70]

b. Fungsi KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

Fungsi BMT adalah sebagai lembaga penyedia pembiayaan bagi masyarakat, maka wajib memposisikan dirinya sebagai lembaga keuangan mikro dengan peran utamanya sebagai mediator, dari pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana dalam instrument yang berbentuk tabungan atau simpanan.

c. Tugas KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

Tugas utama BMT NU adalah sebagai sarana intermediasi yakni penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penghimpunan dana perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang karena harus ada upaya yang serius, sistematis dan berorientasi hasil, agar dana yang disalurkan sebagai

[70] http://nugapura.or.id/2017/04/29/mengenal-bmt-nu-1-sejarah-dan-mula-perjalanan.html minggu 18 Februari 2018 14:12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembiayaan tercapai karena dukungan upaya pemasaran produk pendanaan.

5. Struktur Organisasi KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

Adanya struktur organisasi kantor cabang yang menggambarkan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pegawai serta dukungan perlengkapan kantor cabang yang dikelola dengan baik akan menghasilkan produktivitas usaha dan kinerja yang semakin meningkat.

Kantor cabang KSPP. Syari'ah BMT NU Cabang Wringin dikepalai oleh John Lucky Abdullah, S.Pd Pinpinan Cabang bertanggung jawab pada Direksi dan Pengurus Pusat. Selanjutnya dalam kegiatan sehari-harinya di bantu oleh Bagian Keuangan dan Administrasi Umum, Teller, Bagian Tabungan dan Bagian Pembiayaan. Tidak lupa Kepala Cabang selalu berkordinasi dengan Pengawas Cabang, Dewan Syari'ah Cabang dan MWC. NU Wringin Bondowoso.

Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan dapat diterapkan, sehingga efisien dan efektifitas kinerja pegawai dapat diwujudkan melalui kerja sama dan kordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. [71]

[71] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Kantor BMT NU Cabang Wringin

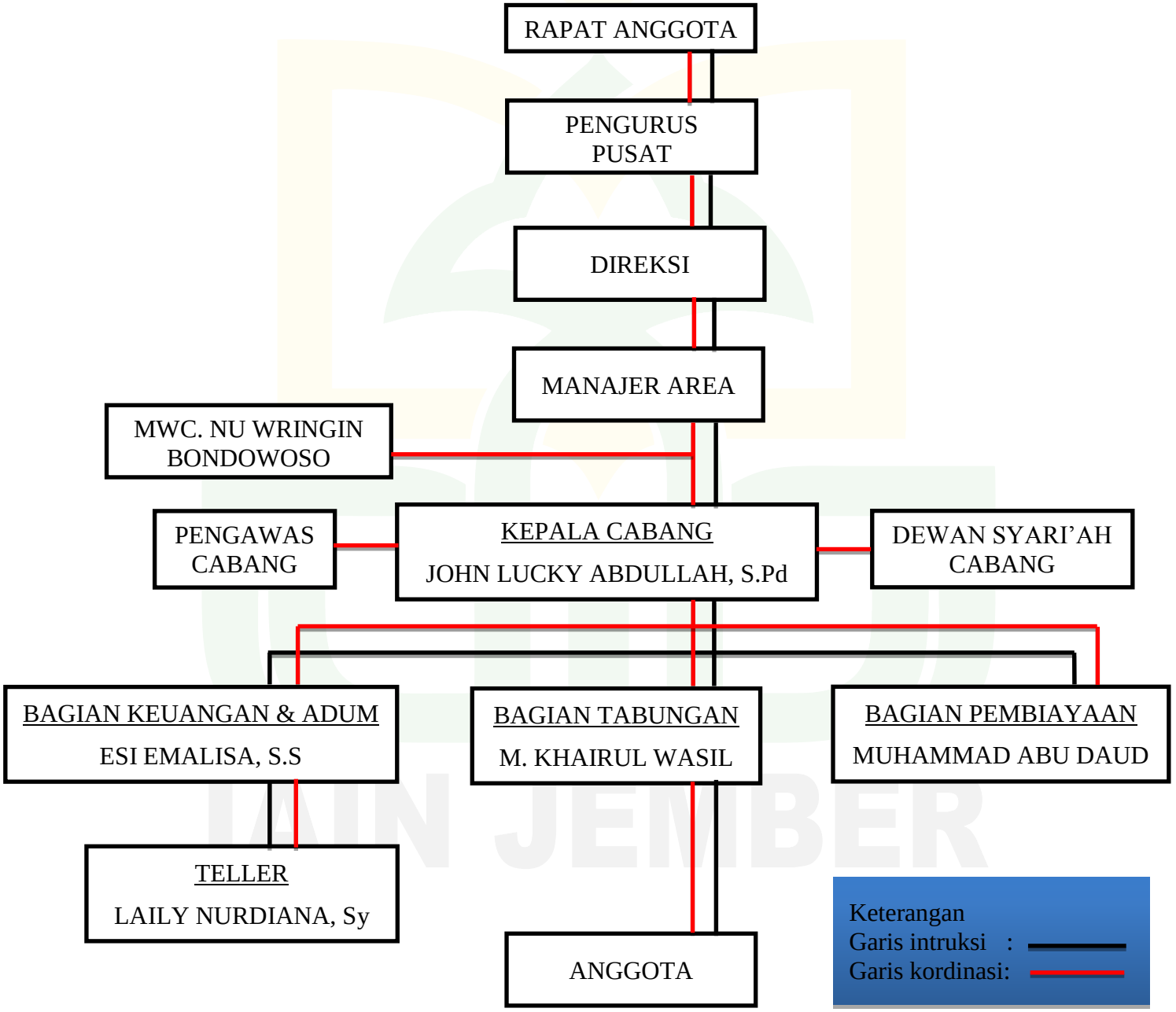

Sumber : diolah dari dokumen BMT NU Cabang Wringin

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Job Diskription KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

a. Dewan Syari'ah Cabang

1) Bertanggung jawab kepada: Dewan syari'ah pusat.
2) Fungsi: Mengawasi jalannya kegiatan usaha KSPPS BMT NU Cabang agar tidak menyimpang dari kodrat syari'ah dan norma yang berkembang ditengah-tengah masyarakat.
3) Tugas pokok dan tanggung jawab
    1. Memberikan penilayan terhadap kegiatan KSPPS BMT NU Cabang terutama yang menyangkut dengan aspek syari'ah.
    2. Mengawasi dan menjaga agar kegiatan usaha KSPPS BMT NU Cabang tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syari'ah dan norma yang berkembang di masyarakat.
    3. Memberi saran kepada kepala cabang terkait dengan pengelolaan sistem syari'ah.
    4. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syari'ah terhadap mekanisme penghimpunan dana serta pelayana jasa.
    5. Menelaah dan menganalisa produk kegiatan KSPPS BMT NU dari segi syari'ah
    6. Membuat laporan hasil pengawasan yang disampaikan kepada Dewan Syari'ah Pusat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Mengawasi dan memantau kegiatan oprasional kegiatan KSPPS BMT NU untuk menjamin kepatuhan terhadap keputusan Dewan Syari'ah Pusat.
8. Memberikan masukan dan opini pada seluruh pedoman kerja oprasional dan manual produk.

4) Wewenang

1. Memberikan penilaian terhadap kegiatan KSPPS BMT NU terutama yang menyangkut dengan aspek syari'ah.
2. Memberikan tanggapan terhadap putusan hokum syar'i yang dikeluarkan dewan syari'ah pusat.
3. Mengajukan putusan hokum syar'i terhadap produk KSPPS BMT NU untuk mendapatkan putusan hukum syar'i dari dewan syari'ah pusat.
4. Mengawasi dan menjaga agar kegiatan usaha koprasi tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syari'ah.
5. Menelaah dan menganalisa produk koprasi dari segi syariah. [72]

b. Pengawas Cabang

1) Bertanggung jawab kepada: pengawas pusat.
2) Fungsi:

[72] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Mengawasi jalannya kegiatan usaha KSPPS BMT NU Cabang agar tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dalam rapat anggota dan keputusan pusat.
2. Mencegah pengelola agar tidak menempuh kebijakan atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari peraturan dan perundang-undangan lain yang berlaku, rapat anggota, peraturan khusu yang dikeluarkan pengurus besar dan prinsip syariah.
3. Melaksanakan program kerja dan RAPB. Sesuai dengan AD/ART dan kesepakatan rapat anggota.

3) Tugas pokok dan tanggung jawab

1. Memberikan penilaian terhadap keputusan kegiatan KSPPS BMT NU Cabang.
2. Memastikan terus terselenggaranya prinsip-prinsip kepatuhan.
3. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengelola cabang serta memberikan nasehat. [73]
4. Melaksanakan pengawasan atas resiko usaha KSPPS BMT NU Cabang dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal.
5. Melakukan audit terhadap pengelolaan KSPPS BMT NU Cabang.
6. Meneliti catatan dan pembukaan yang ada pada koprasi.
7. Melakukan penilayan kesehatan keuangan KSPPS BMT NU Cabang.

[73] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8. Membuat laporan hasil pengawasan yang disampaikan kepada pengawas pusat.
9. Memastikan terselenggarannya pelaksanaan tatakelola koprasi yang baik (*Good corpore governance*) dalam setiap kegiatan usaha KSPPS BMT NU.
10. Melakukan control secara keseluruhan dan memberikan arahan dalam upaya mengembangkan dan mengkatkan kualitas KSPPS BMT NU Cabang demi tercapainya target usaha.
11. Secara berkala dan terrencana melakukan pengawasan, pengendalian, monitoring dan audit keuangan.
12. Memantau dan menjaga kepatuhan koprasi terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang telah disepakati bersama.
13. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan KSPPS BMT NU Cabang telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syaria'ah. [74]
14. Melakukan tidak pencegahan agar kebijakan atau keputusan yang diambil tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk prinsip syaria'ah.
15. Merumuskan stategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan pengelola.

[74] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

16. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan.
17. Memberikan koreksi, saran, teguran dan peringatan kepada pengelola cabang.
18. Merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.
19. Menghadiri rapat pengawas atau rapat pengelola.
20. Memberikan masukan kepada kepala cabang sekurang-kerangnya meliputi: penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen resiko. Perbaikan dan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen resiko berdasarkan hasil evaluasi. [75]

4) Wewenang

1. Bersama-sama dengan kepala cabang mengambil keputusan strategis untuk kemajuan usaha KSPPS BMT NU.
2. Mengatur dan melakukan segala tindakan-tindakan dalam rangka menja dan melindungi kekayaan KSPPS BMT NU.
3. Memberitahukan kepada pengawas pusat paling lama tujuh hari kerja sejak ditemmukan pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perkoprasian dan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha KSPPS BMT NU.
4. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan oprasional, kecualai dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait serta penyaluran dana kepada anggota dan SOP pembiayaan.

[75] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Menyetujui atau menolak keputusan persetujuan pembiayaan diatas Rp. 30.000.000,-.
6. Mengusulkan kepada pengurus pusat pengkatan, pemberhentian dan mutasu pengelola cabang.

c. Kepala Cabang

1) Bertanggung jawab kepada: direksi dan pengurus pusat.
2) Membawahi: bagian keuangan dan administrasi umum, bagian pembiayaan dan bagian tabungan. [76]
3) Fungsi
    1. Menentukan arah kegiatan dan mengelola kantor cabang secara keseluruhan demi terwujudnya visi, misi dan tujuan KSPP. Syari'ah BMT NU.
    2. Memimpin jalannya kantor cabang BMT NU secara professional dan amanah.
    3. Bertanggung jawab terhadap kinerja kantor cabang KSPP. Syari'ah BMT NU baik secara internal maupun ekternal.
    4. Menjaga kelangsungan dan pengembangan usaha kantor cabang KSPP. Syari'ah BMT NU yang telah ditetapkan oleh pengurus pusat.

[76] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Mewakili KSPP. Syari'ah BMT NU cabang dalam melakukan tindakan keluar baik pertemuan, negosiasi, penandatanganan kerja sama undangan ataupun lainnya.
6. Melaksanakan program kerja dan RAPB sesuai dengan AD/ART dan kesepakatan rapat anggota.
7. Menciptakan sistem pengendalian intern, manajemen resiko, menjamin terselenggaranya fumhsi audit intern dalam setiap tingkatan manajemen.
8. Menetapkan strategi dan kebijakan koprasi berdasarkan prinsip syari'ah dan kebijakan pendukung lainnya.
9. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola koprasi yang baik (*good corporate governance*) dalam segala kegiatan usaha KSPP. Syari'ah BMT NU berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.
10. Mengupayakan terjaganya likuiditas dengan mengatur manajemen dana seoptimal mungkin hingga tidak terjadi dana rush maupun idle. [77]
11. Menindak lanjuti temuan dan rekomendasi dari pengurus pusat maupun direksi.

[77] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

12. Membina hubungan dengan seluruh mitra kerja KSPP. Syari'ah BMT NU agar dapat terwujud hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.
13. Mengawasi dan memonitoring tugas-tugas pengelola.
14. Memproses rekrutmen dan pemberhentian anggota.

4) Tugas pokok dan tanggung jawab
   1. Memastikan terlaksananya pelayanan yang memuaskan kepada mitra atau anggota KSPP. Syari'ah BMT NU.
   2. Memantau, merealisasikan dan mengusahakan limit BMPP dan limit kas.
   3. Mencari alternative sumber dana tambahan.
   4. Membantu tugas-tugas bagian.
   5. Melaksanakan pemeriksaan kas akhir pecan.
   6. Melakukan control atau chek keuangan.
   7. Mengendalikan aktifitas *founding* dan *leanding* di KSPP. Syari'ah BMT NU.
   8. Memberikan persetujuan atau penolakan terhadap pengajuan pembiayaan. [78]
   9. Membuat persetujuan survei pembiayaan untuk dilanjutkan kepada bagian pembiayaan.

[78] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

10. Menandatangani perjanjian akad pembiayaan serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan simpanan dan pembiayaan.
11. Melakukan realisasi pembiayaan.
12. Memimpin rapat-rapat untuk membahas capayan target dan kendala yang dihadapi.
13. Mengadakan evaluasi secara berkala terhadap realisasi pencapayan target dan menetapkan langkah-langkah peningkatan kinerja yang harus dilakukan.
14. Menyelenggarakan rapat dengan pengawas dan melaporkan perkembangan cabang KSPP. Syari'ah BMT NU secara periodic.
15. Menyelesaikan kasus yang berkaitan dengan mitra dan anggota.
16. Melakukan evaluasi dan terselesainya seluruh permasalahan yang ada dalam oprasional KSPP. Syari'ah BMT NU.
17. Memimpin rapat kordinasi dan evaluasi bulanan.
18. Melakukan pengelolaan KSPP. Syari'ah sesuai anggaran dasar, peraturan khusus dan prinsip-prinsip koprasi. [79]
19. Melakukan kontrol secara keseluruhan dan memberi arahan untuk meningkatkan kualitas KSPP. Syari'ah BMT NU demi tercapainya target usaha.

[79] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

20. Mengupayakan terjaganya likuiditas dengan mengatur manajemen dana seoptimal mungkin hingga tidak terjadi dana rush maupun idle.
21. Memberikan masukan terhadap pengelola mengenai strategi untuk mencapai target.
22. Secara berkala dan terencana melakukan kunjungan pasar untuk melihat potensi yang bisa dikembangkan.
23. Melakukan analisa laporan kondisi dan situasi pasar beserta analisa pesaing.
24. Menjalin hubungan dan mitra khususnya dalam menangani komplen, pengukuran kepuasan dan sebagainya.
25. Membuat surat keputusan sesuai kewenangannya.
26. Menerima laporan keuangan dari bagian keuangan.
27. Memutuskan penerimaan dan pemberhentian anggota.
28. Memelihara kerukunan antar pengelola.
29. Menjaga kondisi kerja yang aman, nyaman, harmonis dan kondusif.
30. Meningkatkan kualitas sumber daya insani.
31. Mengendalikan sumber daya secara efektif dan efisien. [80]
32. Memantau potensi bawahan untuk dibina agar menjadi lebih baik.

[80] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

33. Bertanggung jawab terhadap penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan kualitas keseluruhan kinerja KSPP. Syari'sh BMT NU.
34. Memperhatikan keluhan karyawan dalam hal kerja sama tim untuk mencapai target kerja.
35. Merencanakan pengembangan SDI.
36. Menyusun visi, misi dan nilai-nilai serta rencana strategis dalam bentuk rencana kerja dan rencana bisnis.
37. Menyusun serta menelaah manajemen resiko.
38. Membuat surat putusan eksekusi barang jaminan yang macet untuk diteruskan kepada pengurus pusat.
39. Melakukan kunjungan lapangan dalam rangka pembinaan dan mencegah resiko atas pembiayaan yang telah terrealisasi dengan mitra.
40. Melakukan pembinan terhadap usaha yang dilakukan oleh anggota.
41. Mengajukan RK dan RAPB kantor cabang KSPP. Syari'ah BMT NU kepada pengurut pusat.
42. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada pengurus pusat atau direksi. [81]
43. Melakukan perencanaan strategi pemasaran yang terpadu dan efisien dengan memperhatikan sumber daya koprasi.

[81] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

44. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan yang diambil tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk prinsip-prinsip syari'ah.

5) Wewenang

1. Bertindak atas nama direksi dalam rangka menjalankan usaha.
2. Mengambil keputusan trategis untuk kemajuan usaha atas persetujuan direksi.
3. Mengatur dan mengelola segala tindakan dalam rangka menjaga dan melindungi kekayaan KSPP. Syari'ah BMT NU.
4. Menyetujui atau menolak keputusan persetujuan pembiayaan.
5. Menyetujui atau menolak pengajuan pengeluaran biaya dengan alasan yang dapat diterima.
6. Menolak pengajuan biaya apabila dianggap merugikan.
7. Menyetujui atau menolak pengajuan pembelian aktiva tetap.
8. Menyetujui atau menolak penggunaan uang yang dianjurkan yang tidak melalui prosedur.
9. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian pengelola.
10. Memberikan teguran dan sangsi terhadap pengelola.
11. Melakukan penilayan dan efaluasi terhadap prestasi karyawan. [82]

[82] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

12. Mengadakan kerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan lembaga dalam upaya mencapai target proyeksi dan tidak merugiakan lembaga atas persetujuan direksi.
13. Menandatangani perjanjian kerja sama, perjanjian akad pembiayaan serta dokumen lain yang berhubungan dengan simpanan dan pembiayaan.
14. Melakukan eksekusi barang jaminan atas persetujuan pengurus pusat.

d. Bagian Keuangan dan Administrasi Umum

1) Bertanggung jawab kepada: kepala cabang.
2) Membawahi: teller dan layanan.
3) Fungsi:
    1. Bertanggung jawab dan mengarsip seluruh tanda bukti transaksi untuk kebenaran pencatatan transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi pola syari'ah yang berlaku dilingkungan kantor cabang KSPP. Syari'ah BMT NU.
    2. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan kantor cabang KSPPS BMT NU.
    3. Memberikan pelayanan yang baik kepada anggota dan mitra. [83]

[83] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Bertanggung jawab atas atministrasi yang berkaitan dengnan aplikasi pembukaan rekening simpanan atau tabungan dan pembiayaan.
5. Bertanggung jawab terhadap pemenuhan sarana dan logistic kantor cabang.

4) Tugas pokok dan tanggung jawab

1. Memberikan pelayanan secara prima kepada setiap anggota dan mitra.
2. Memastiakan terlaksananya pelayanan yang memuaskan kepada mitra dan anggota.
3. Memberikan penjelasan tentang produk BMT NU kepada anggota dan mitra.
4. Bertindak selaku akunting cabang.
5. Bertindak selaku layanan jika masih belum terbentuk.
6. Membantu tugas-tugas layanan.
7. Menilai dan mengevaluasi kinerja teller dan layanan.
8. Memonitoring laporan dan fisik kas teller.
9. Memonitoring kebenaran transaksi yang dilakukan teller.
10. Menghitung dan memeriksa uang tunai setiap hari. [84]
11. Melakukan pemeriksaan kas akhir pecan dan laporan chas flow harian.

[84] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

12. Memberikan laporan situasi kas kepada kepala cabang.
13. Mengarsipkan laporan keuangan dan berkas-berkas yang berkaitan secara langsung dengan keuangan.
14. Melakukan evaluasi, kontrol dan upaya-upaya penghematan apabila terjadi hal-hal di luar kebiasaan (pembengkakan biaya oprasional).
15. Membuat laporan arus kas untuk disampaikan kepada kepala cabang.
16. Membuat laporan *fixed asset.*
17. Membuat analisis laporan keuangan (neraca laba / rugi) dan laporan arus kas untuk disampaikan kepada kepala cabang.
18. Memantau liquiditas kantor cabang KSPP.Syari'ah BMT NU.
19. Memantau anggaran vs realisasi.
20. Melakukan control terhadap kas, administrasi keuangan, administrasi aplikasi tabungan dan permohonan pembiayaan.
21. Meminta pihak-pihak tertentu yang memegang tanggung jawab dana KSPP. Syari'ah BMT NU (uang muka biaya, pinjaman dan lainnya) untuk cepat terselesaikan.
22. Melakukan perencanaan anggaran rumah tangga dan mengajukan kepada kepala cabang. [85]

[85] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

23. Melakukan pengawasan atas pembayaran kewajiban setiap akhir bulan.
24. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan, kinerja dan prosedur yang telah ditetapkan.
25. Membuat laporan kegiatan kepada kepala cabang secara berkala sebagai pertanggung jawaban seluruh aktivitas bagian keuangan.
26. Memeriksa dan menandatangani dokumen yang berkaitan dengan bagian keuangan.
27. Menjalankan tugas yang diminta oleh atasan sesuai dengan bidangnya.
28. Menyetujui pengeluaran kas untuk penarikan tabungan dalam batas kewenangan.
29. Melakukan rekonsiliasi keuangan antara pusat dengan cabang setiap akhir bulan.
30. Mempertanggung jawabkan masalah keuangan kepada kepala cabang.
31. Bertanggung jawab atas pemenuhan sarana dan logistic kantor cabang.
32. Memelihara seluruh sarana. [86]
33. Bertanggung jawab terhadap layanan jasa seperti transfer, tagihan listrik, haji dan sebagainya.

[86] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

34. Memproses pembuatan kertu tanda anggota dan kartu SIBIJAK.
35. Melakukan kontrol terhadap kehadiran karyawan.
36. Membuat rekapitulasi kehadiran karyawan.
37. Membuat daftar gaji untuk disetujui oleh kepala cabang.
38. Mendokumentasikan seluruh arsip yang berkaitan dengan prestasi dan kondisi kerja karyawan kedalam masing-masing map file karyawan.
39. Memperhatiakan masukan serta keluhan anggota dan mitra atas pelayanan dan membahasnya pada rapat evaluasi untuk mendapatkan jalan keluar.
40. Menyediakan dan mengarsipkan administrasi yang berkaitan dengan kantor cabang.
41. Membantu kepala cabang.
42. Menyampaikan laporan pengembangan keuangan dan pencapaiyan target kepada pengurus pusat.
43. Bersama-sama dengan kepala cabang menyusun visi, misi, rencana kerja dan rencana bisnis serta mengkordinasikan kegiatan kerja agar tercapainya target.[87]

5) Wewenang

1. Bertanggung jawab pengadaan sarana dan logistic kantor cabang.

[87] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Menyimpan dan mengatministrasikan dokumen yang berhubungan dengan transaksi keuangan.
3. Mengeluarkan laporan keuangan untuk keperluan intern.
4. Melakukan analisis keuangan.
5. Melakukan evaluasi bersama-sama dengan kepala cabang.
6. Mengatur dan melakukan segala tindakan dalam rangka melaksanakan, pelayanan, administrasi dan pengadaan logistik.
7. Mengajukan biaya oprasional dan kebutuhan lain yang dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan dibidang administrasi dan umum kepada kepala cabang untuk dipertingbangkan.
8. Mengatur dan melakukan segala tindakan dalam raka menjaga dan melindungi kekayaan KSPP. Syari'ah BMT NU.
9. Mengajukan biaya oprasional dan kebutuhan lain yang dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan dibidang keuangan kepada kepala cabang untuk dipertimbangkan.
10. Bersama-sama dengan kepala cabang:
    a) Menyetujui atau menolak keputusan persetujuan pembiayaan.
    b) Menyetujui atau menolak pengajuan pengeluaran biaya dengan alasan-alasan yang dapat diterima.
    c) Menyetujui atau menolak pengajuan pembelian aktiva tetap. [88]

[88] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Menyetujui atau menolak penggunaan keuangan yang dianjurkan yang tidak melalui prosedur.

e) Menentukan penetapan limit, kas, teller dan kebijakan untuk mengecualikan pelaksanaan transaksi yang melampaui limit.

e. Bagian Pembiayaan

1) Bertanggung jawab kepada: kepala cabang.

2) Membawahi: juru survey dan juru tagih.

3) Fungsi:

1. Bertanggung jawab atas manajemen dan prosedur pembiayaan.
2. Mengusahakan tercapainya pemasaran produk pembiayaan dengan target yang sudah ditentukan.
3. Mengusahakan terlaksananya survey kelayakan dan kepatuhan pembiayaaan sesuai dengan disposisi divisi pembiayaan.
4. Bertanggung jawab atas penagihan tunggakan pembiayaan.

4) Tugas pokok dan tanggung jawab

1. Bertindak selaku juru tagih dan juru survei jika juru tagih dan juru suevei belum dibentuk.
2. Membantu tugas juru tagih dan juru survei.
3. Menilai dan mengefaluasi kinerja juru tagih dan juru survei. [89]
4. Melakukan antar jemput pembiayaan dan angsuran pembiayaan pedagang kecil dan asongan jika belum terbentuk juru survei.

[89] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Bertanggung jawab atas administrasi pembiayaan.
6. Melakukan administrasi akad pembiayaan, pengikatan anggunan, teguran angsuran dan pelunasan pembiayaan serta kunjungan lapangan.
7. Memastikan seluruh pengajuan pembiayaan telah diproses.
8. Bertanggung jawab terhadap terlaksananya proses pembiayaan dari pengajuan sampai realisasi.
9. Melakukan survei tingkat kelayakan dan kepatutan calon debitur serta menilai anggunan pembiayaan setelah mendapatkan disposisi dari kepala cabang.
10. Menginventarisir harga-harga barang terutama yang berkaitan dengan jaminan pembiayaan mitra.
11. Memantau fluktuasi harga emas dan barang ranh lainnya untuk memantau nilai taksir rahn.
12. Memonitoring realisasi, angsuran dan pelunasan pembiayaan.
13. Memantau jadwal angsuran dan pelunasan pembiayaan.
14. Memberikan surat pemberitahuan tunggakan pembiayaan untuk diteruskan kepada juru tagih.
15. Memonitoring saldo pembiayaan masing-masing anggota. [90]
16. Memonitoring tingkat kolektabilitas pembiayaan untuk diteruskan kepada kepala cabang.

[90] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

17. Menyusun rencana penanganan pembiayaan bermasalah untuk diterukan kepada pengurus.
18. Melakukan penagihan tunggakan pembiayaan.
19. Melakukan komonikasi dengan anggota yang berkaitan dengan ketetapan jadwal angsuran dan pelunasan pembiayaan.
20. Membuat annalisa prediksi penyaluran pembiayaan pada setiap awal bulan untuk disampaikan kepada kepala cabang.
21. Mencari trobosan dan merumuskan pola penyaluran dana.
22. Menyusun strategi sosialisasi, promosi untuk meningkatkan kemajuan produk pembiayan kantor cabang KSPP. Syariah BMT NU.
23. Menjalin hubungan dengan anggota dan mitra khususnya dalam hal penanganan komplen, pengukuran kepuasan anggota.
24. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan, kinerja dan prosedur yang telah ditetapkan.
25. Membuat laporan kegiatan kepada kepala cabang secara berkala sebagai pertanggung jawaban seluruh aktivitas begian pembiayaan.
26. Memeriksa dan menandatangani dokumen yang berhubungan dengan pembiayaan.
27. Menjalantan tugas dari atasan sesuai kinerja. [91]
28. Membuat dan mengevaluasi produk sesuai dengan kebutuh pasar.

[91] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

29. Menginventarisasikan kendala penyaluran dana.
30. Menyampaikan laporan perkembangan pembiayaaan kepada pengurus pusat.
31. Bersama-sama dengan kepala cabang:
    a) Menyusun visis, misi dan nilai-nilai serta rencana strategis dalam bentuk rencana kerja dan rencana bisnis.
    b) Mengusahakan tercapainya target lending.
    c) Secara berkala dan terencana melakukan kunjungan pasar untuk melihat potensi-potensi yang perlu dikembangkan.
    d) Melakukan analisa laporan kondisi dan situasi pasar beserta analisa pesaing. [92]

5) Wewenang

1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan, pengaturan, kecepatan dan kebenaran transaksi yang berkaitan dengan simpanan dan pembiayaan.
2. Melakukan kunjungan lapangan dan penagihan tunggakan pembiayaan.
3. Mengeluarkan laporan pembiayaan untuk keperluan intern.
4. Mengatur dan melakukan segala tindakan dalam rangka menjaga dan melindungi kekayaan KSPP. Syariah BMT NU.
5. Mengarahkan para pengelola dibawah kordinasinya.

[92] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Memberikan persetujuan dan penolakan terhadap permohonan pembiayaan sesuai dengan kewenangannya.
7. Bersama-sama kepala cabang menyetujui atau menolak keputusan persetujuan pembiayaan yang dikeluarkan kantor cabang.
8. Mengajukan biaya oprasional dan kebutuhan untuk mendukung pekerjaan dibidang pembiayaan kepada kepala cabang untuk dipertimbangkan.

f. Bagian Tabungan

1) Bertanggung jawab kepada: kepala cabang.
2) Membawahi: juru tabungan.
3) Fungsi:
    1. Bertanggung jawab atas manajemen dan prosedur tabungan.
    2. Mengusahakan tercapainya pemasaran produk-produk tabungan kantor cabang KSPP. Syari'ah BMT NU sesuai dengan target yang telah ditentukan.
    3. Memastikan terlaksananya tugas-tugas juru tabungan.
    4. Memberikan pelayanan terbaik kepada anggota.
    5. Bertanggung jawab atas peningkatan tabungan atau simpanan.
4) Tugas pokok dan tanggung jawab[93]
    1. Memberikan pelayaan prima pada anggota
    2. Melakukan penghimpunan dana.

[93] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Mencari trobosan sumber dana alternatif.
4. Memonitoring saldo simpanan masing-masing anggota.
5. Bertindak selaku juru tabungan bila belom terbentuk.
6. Membantu tugas juru tabungan.
7. Membuat analisa prediksi penarikan tabungan pada setiap awal bulan untuk disampaikan kepada kepala cabang.
8. Membuat dan mengevaluasi produk sesuai dengan kebutuhan pasar.
9. Menginventarisasikan kendala perolehan dana tabungan.
10. Menyusun trategi sosialisasi dan promosi untuk meningkatkan kemajuan produk tabungan KSPP. Syari'ah BMT NU.
11. Memberikan penjelasan tentang produk BMT NU kepada anggota.
12. Menilai dan mengevaluasi kinerja juru tabungan.
13. Menjalin hubungan dengan anggota dan mitra khususnya dalam hal penanganan komplein, pengukuran kepuasan dan sebagainya.
14. Melakukan proses simpanan sesuai SOP.
15. Menyelenggarakan administrasi simpanan.
16. Memonitoring pelayanan SOM dan SOP tabungan.
17. Bertanggung jawab terhadap terlaksananya proses tabungan. [94]
18. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan, kinerja dan prosedur tabungan yang telah ditetapkan.

[94] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

19. Membuat laporan kegiatan kepada kepala cabang secara berkala sebgai pertanggung jawaban seluruh aktivitas bagian tabungan.
20. Menyusun rencana penghimpunan dana.
21. Bertanggung jawab terhadap administrasi tabungan.
22. Menyampaikan laporan perkembangan tabungan kepada pengurus pusat.
23. Memperhatiakan masukan serta keluhan anggota dan mitra atas pelayanan dan membahasnya pada rapat evaluasi untuk mendapatkan jalan keluar.
24. Menyediakan dan mengarsip administrasi yang berkaitan dengan tabungan.
25. Menjalankan tugas yang diminta oleh atasan sesuai dengan kerjanya. [95]

32. Bersama-sama dengan kepala cabang:
    a) Menyusun visis, misi dan nilai-nilai serta rencana strategis dalam bentuk rencana kerja dan rencana bisnis.
    b) Mengusahakan tercapainya target *founding*.
    c) Secara berkala dan terencana melakukan kunjungan pasar untuk melihat potensi-potensi yang perlu dikembangkan.
    d) Melakukan analisa laporan kondisi dan situasi pasar beserta analisa pesaing.

[95] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Wewenang

1. Bertanggung jawab peningkatan *founding*, jumlah anggota dan penabung.
2. Mengatur dan melakukan segala tindakan-tindakan dalam rangka peningkatan *founding.*
3. Melakukan evaluasi bersama-sama dengan kepala cabang.
4. Menyimpan dan mengatministrasikan dokumen yang berhubungan dengan tabungan atau simpanan anggota.
5. Mengajukan biaya oprasional dengan kebutuhan lain yang dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan dibidang tabungan kepada kepala cabang untuk dipertimbangkan.
6. Bersama-sama dengan kepala cabang:
   a) Menyetujui atau menolak keputusan persetujuan pembiayaan.
   b) Menyetujui atau menolak pengajuan pembelian aktiva tetap.
   c) Menyetujui atau menolak penggunaan keuangan yang dianjurkan yang tidak melalui prosedur.

g. Teller

1) Bertanggung jawab kepada: bagian keuangan. [96]
2) Fungsi:

1. Memberikan pelayanan terbaik kepada anggota.
2. Bertanggung jawab atas pengelolaan kas kecil (*Petty Cash*).

[96] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Tugas pokok dan tanggung jawab

1. Memberikan layanan secara prima kepada setiap anggota.
2. Mengambil *cash box* selambat-lambatnya jam 7:20 WIB.
3. Menghitung keadaan keuangan atau transaksi setiap hari.
4. Melakukan chek fisik uang setiap hari.
5. Mencatat dan mengimput seluruh kegiatan harian.
6. Melakukan verifiksi dan validasi slip dan tanda bukti lainnya.
7. Memastikan bahwa upload transaksi harian sudah terkirim ke server pusat.
8. Mengatur dan menyiapkan pengeluaran uang tunai baik pembiayaan maupun simpanan yang telah disetujui oleh kepala cabang.
9. Menghitung dan memeriksa uang tunai hasil transaksi pada hari yang bersangkutan.
10. Membuat laporan transaksi harian.
11. Menyerahkan laporan transaksi beserta tanda bukti kepada bagian keuangan.
12. Bersama-sama dengan bagian keuangan melakukan chek fisik uang tunai setiap akhir pecan. [97]

4) Wewenang

1. Menerima transasi tunai.

[97] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Memegang kas tunai sesuai dengan kebijakan yang ada.
3. Mengeluarkan transasi tunai pada batas normal yang diberikan atas persetujuan kepala cabang dan bagian keuangan.
4. Menolak pengeluaran kas apabila tidak ada bukti-bukti pendukung yang kuat.
5. Mengetahui kode dan memegang kunci *cash box*.

h. Juru Survei

1) Bertanggung jawab kepada: bagian pembiayaan.
2) Fungsi: mengusahakan terlaksananya survey kelayakan dan kepatutan pembiayaan sesuai dengan bagian disposisi bagian pembiayaan.
3) Tugas pokok dan tanggung jawab
    1. Melakukan survey tingkat kelayakan dan kepatutan calon debitur serta menilai anggunan pembiayaan setelah mendapatkan disposisi dari devisi pembiayaan.
    2. Memberikan kesimpulan tingkat kemampuan dan kemauan membayar mitra.
    3. Menginvientarisir harga-harga barang jaminan pembiayaan mitra.
    4. Melakukan proses pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh devisi pembiayaan. [98]
    5. Melakukan antar jemput pembiayaan dan anggunan pembiayaan pedagang kecil dan asongan.

[98] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Membantu tugas-tugas bagian pembiayaan.

i. Juru Tagih

1) Bertanggung jawab kepada: bagian pembiayaan.

2) Fungsi:

1. Bertanggung jawab atas penagihan tunggakan pembiayaan.
2. Betanggung jawab terhadap pembinaan usaha mitra untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah.

3) Tugas pokok dan tanggung jawab

1. Melakukan penagihan tunggakan pembiayaan setelah mendapatkan surat tunggakan dari bagian pembiayaan.
2. Melakukan distribusi surat teguran pembiayaan.
3. Melakukan komonikasi dengan anggota yang berkaitan dengan ketepatan jadwal angsuran dan pelunasan pembiayaan.
4. Melakukan kunjungan lapangan untuk melakukan pembinaan, terutama dalam rangka mencegah terjadinya resiko atas pembiayaan yang telah direalisasikan kepada mitra.
5. Melakukan antar jemut pembiayaan dan angsuran pembiayaan pedagang kecil dan asongan.
6. Membantu tugas-tugas bagian pembiayaan. [99]

[99] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Wewenang

1. Melakukan kunjugan lapangan dan penagihan atas tunggakan pembiayaan.
2. Bersama-sama dengan bagian pembiayaan melakukan eksekusi jaminan pembiayaan sesuai dengan persetujuan dari kepala cabang.

j. Layanan Anggota

1) Bertanggung jawab kepada: bagian keuangan dan administrasi umum.
2) Fungsi:
   1. Memberikan pelayanan terbaik pada anggota.
   2. Bertanggung jawab atas administrasi yang berkaitan dengan aaplikasi pembukaan rekening tabungan dan permohonan pembiayaan. [100]
3) Tugas pokok dan tanggung jawab
   1. Memberikan pelayan prima kepada setiap anggota.
   2. Membeerikan penjelasan terhadap produk-produk BMT NU kepada anggota.
   3. Melayani kegiatan jasa seperti: transfer, pembayaran tagihan listrik, pembayaran haji dan sebagainya.
   4. Melakukan registrasi keanggotaan dan aplikasi tabungan.
   5. Melakukan penutupan rekening tabungan.

[100] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Menerima permohonan pembiayaan untuk diteruskan kepada kepala cabang.
7. Mencatat data anggota kepada buku induk anggota.
8. Mencatat data penabung kepada buku induk penabung.
9. Mengarsip seluruh dokumen yang berkaitan dengan keanggotaan dan aplikasi tabungan.
10. Memproses pembuatan kartu tanda anggota untuk diteruskan kepada bagian administrasi dan umum.
11. Membantu tugas-tugas bagian administrasi dan umum.

k. Juru Tabungan

1) Bertanggung jawab kepada: bagian tabungan.
2) Fungsi:
   1. Bertanggung jawab atas penjemputan simpanan anggota.
   2. Melakukan penjemputan setoran dan penarikan simpanan.
3) Tugas pokok dan tanggung jawab
   1. Bertanggung jawab atas seluruh transaksi di lapangan pada hari yang sama sebelum tutup kas dan jika pada saat kas sudah ditutup tetapi masih dilapangan, maka transaksi dilakukan keesokan harinya dan atas sepengetahuan kepala cabang.
   2. Bertanggung jawab penuh atas seluruh transaksi di lapangan. [101]

[101] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Menerima uang modal untuk transaksi di lapngan dengan nominal yang ditetapkan oleh kepala cabang dan bagian keuangan.
4. Memastikan simpanan yang harus dijemput telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
5. Memastikan tidak ada selisih antara dana yang dijemput dengan dana yang disetorkan ke teller.
6. Membuat jadwal kolekting harian, mingguan dan bulanan.
7. Menyipkan peralatan administrasi yang dibutuhkan untuk menjemput setoran dan penarikan simpanan.
8. Membantu tugas-tugas bagian tabungan.

7. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

Kegiatan usaha pokok KSPP. Syari'ah BMT NU meliputi penghimpunan dana (Founding) baik dalam bentuk simpanan maupun tabungan serta penyaluran dana (Lending) dalam bentuk pembiayaan.

Usaha penghimpunan dana merupakan kegiatan usaha yang sangat urgen, karena akan mempengaruhi besarnya pembiayaan yang dapat diberikan kepda anggota dan atau nasabah. [102]

8. Kinerja Usaha Terkini

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi yang harus dijalankan sesuai dengan tujuan perusahaan, betuh waktu untuk mencapai itu semua begitu juga pada KSPP. Syari'ah BMT NU Cabang Wringin, BMT terus berupaya agar

[102] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

semua itu bisa diwujudkan. Tidak mudah dalam mewujudkan itu semua karena membutuhkan kerja keras yang tinggi, disiplin dan loyalitas dalam bekerja.

Pastinya ubtuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan kinerja yang bermutu dan tepat. Jadi kinerja terkini yang dilakukan KSPP. Syari'ah BMT NU Cabang Wringin adalah tetap menjalankan tugasnya sebagai koprasi yakni menghimpun dana dalam bentuk tabungan ataupun simpanan dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan, dengan pemberian pelayanan yang prima kepada anggota dan mitra.

9. Produk-produk KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

a. Simpanan Anggota (SIAGA)

Disediakan bagi anda yang berminat menjadi anggota sekaligus pemilik BMT NU dengan bagi hasil yang menguntungkan yaitu 70 % dari SHU (maksimal 60 % sebagai partisipasi modal dan minimal 10 % sebagai dana cadangan) dengan menggunakan akad musyarakah. SIAGA terdiri dari simpanan pokok dibayar satu kali sebesar Rp. 100.00, simpanan wajib dibayar setiap bulan sebesar Rp. 20.000 dan simpanan khusus dibayar kapan saja dengan setoral minimal Rp. 100.00. SIAGA pokok dan wajib hanya bisa ditarik ketika berhenti dari keanggotaan sedangkan siaga khusus dapat di tarik setiap bulan januari. [103]

[103] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Tabungan Mudharabah (TABAH)

Tabungan yang mempermudah anda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena setoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja, keuntungan bagi hasil 40 % dan menggunakan akad mudlarabah mutlhaqah. Setoran awal Rp. 10.000 dan selanjutnya minimal Rp. 2.500.

c. Simpanan Pendidikan Fathonah (SIDIK Fathonah)

Simpanan siswa dan orang tua siswa yang ingin meraih cita-cita pendidikan secara sempurna dengan bagi hasil 45 % dan menggunakan akad mudlarabah mutlhaqah. Setoran bisa dilakukan kapan saja dan dapat ditarik pada saat tahun ajaran baru dan semesteran. Setoran awal Rp. 2.500 dan selanjutanya minimal Rp. 500.

d. Simpanan Haji dan Umroh (SAHARA)

Simpanan khusus haji dan umroh dengan bagi hasil yang melimpah sebesar 65 % sebagai bekal tambahan biaya haji dan umroh. Menggunakan akad mudlarabah mutlhaqah. Setoran awal Rp. 1.000.000 dan setoran selanjutnya sesuai kemampuan. Setoran dapat dilakukan kapan saja dan penerikan hanya pada saat akan menunaikan haji atau umrah. [104]

e. Tabungan Ukhrawi (TARAWI)

Tabungan sekaligus beramal tanpa kehilangan uang tabungan. Karena bagi hasil tabungan anda disedekahkan kepada fakir miskin dan

[104] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yatim piatu. Akad yang digunakan mudlarabah mutlhaqah dengan setoran awal Rp. 25.000 dan selanjutnya minimal Rp. 5.000 dengan bagi hasil 50%.

f. Simpanan Lembaran (SABAR)

Simpanan lebaran dengan bagi hasil sebesar 55 % menggunakan akad mudlarabah mutlhaqah, dengan setoran awal Rp. 25.000 dan selanjutnya minimal Rp. 5.000. Setoran kapan saja dan penarikan hanya pada bulan ramadan.

g. Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah (SAJADAH)

Simpanan dengan keuntungan yang bisa dinikmati diawal dengan memperoleh hadiah langsung tanpa diundi. Menggunakan akad Wadi'ah Yad Al-Dhamanah dan dapat ditarik pada waktu yang telah ditentukan.

h. Simpanan Berjangka Mudharabah (SIBERKAH)

Simpanan dengan bagi hasil 65 % menggunakan akad mudlarabah mutlhaqah. Setoran minimal Rp. 500.000 dengan jangka waktu minimal 1 tahun. [105]

i. Bai' Bits Tsamani Al-Ajil (BBA)

Pembiayaan dengan pola jual beli barang, haraga pokok dan harga jual diketahui bersama, selisih harga pokok dengan harga jual adalah margin atau keuntungan KSPP. Syari'ah BMT NU. Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran mingguan atau bulanan.

[105] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

j. Murabahah

Pembiayaan dengan pola jual beli barang. Harga pokok dan harga jual diketahui bersama serta disepakati bersama. selisih harga pokok dengan harga jual adalah margin atau keuntungan KSPP. Syari'ah BMT NU. Jangka waktu maksimal 4 bulan dengan pembayaran pokok secara cash tempo atau akhir jangka waktu.

k. Mudlarabah

Pembiayaan seluruh modal kerja yang dibutuhkan, disediakan oleh BMT NU dengan pola bagi hasil. Bagi hasil dihitung berdasarkan keuntungan yang sebenarnya berdasarkan kesepakatan. Jangka waktu maksimal 36 bualan dengan angsuran bulanan atau cash tempo.

l. Musyarakah

Pembiayaan sebagian modal kerja yang disediakan oleh BMT NU dengan pola bagi hasil. Bagi hasil dihitung berdasarkan keuntungan yang sebenarnya dengan bagi hasil sesuai proporsi modal antara BMT NU dengan mitra. Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan ataupun cash tempo. [106]

m. Al-Qardhul Hasan

Pembiayaan dengan jasa seikhlasnya (tanpa bagi hasil atau margin) dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan dan cahs tempo.

[106] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

n. Rahn

Pembiayaan dengan menyerahkan barang atau bukti kepemilikan barang sesuai tanggungan peminjaman dengan nilai pinjaman maksimal 85 % dari harga barang. Masa pinjaman maksimal 4 bulan dan diperpanjangan maksimal 3 kali. Barang yang diserahkan berupa barang berharga seperti perhiasan emas dan sebagainya. Biaya taksir dan uji barang ditanggung pemilik barang. KSPP. Syari'ah BMT NU mendapatkan ujroh atau ongkos penitipan barang setiap harinya sebesar Rp. 6 untuk setiap kelipatan Rp. 10.000 dari harga barang.[107]

10. Letak Geografis KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Wringin

Nama Koprasi : Koprasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah Baitul Maal Wa Tamwil Nuansa Umat (KSPP. Syari'ah BMT NU) Cabang Wringin Kab. Bondowoso.

Telfon : 085 230 482 380

Alamat : jl. Raya Wringin, kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.

Kede Pos : 68252

[107] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Oprasional Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU Cabang Wringin

LASISMA merupakan layanan pinjaman tanpa jaminan bagi anggota yang berpengasilan dan membentuk kelompok yang disebut Forum Silarurrahmi Anggota (FORSA). Adapun rukun FORSA yakni: ikatan pemersatu, kesamaan ekonomi dan kesamaan social.

Menurut pemaparan ibu Laily Nurdiana, S.Sy selaku Teller di BMT NU adanya rukun FORSA yakni untuk:

> "rukun yang pertama yakni ikatan pemersatu artinya semua anggota kelompok LASISMA diharuskan saling mengenal, dan harus adanya panutan di dalam suatu kelompok FORSA, juga agar mudah mengenal satu sama lain, rumah atau tempat usaha anggota haruslah berdekatan radius 50 meter. Rukun kedua kesamaan ekonomi artinya harus sama bidang usahanya agar kebutuhan akan modal juga sama. Rukun yang ketiga yakni kesamaan sosial artinya peran dan status sosial haruslah sama, kesamaan gender juga sangat penting diperhatikan agar komitmen bersama mudah terbentuk."[108]

Prosedur dan persyaratan pembentukan kelompok pada Layanan Bermasis Jama'ah (LASISMA)

a. Memiliki Rukun Kelompok
b. Calon Anggota Bersepakat Membentuk FORSA
c. Jumlah Anggota Minimal 5 orang dan Maksimal 20 Org
d. Calon Anggota FORSA memiliki Usaha Produktif

[108]Laily Nurdian, S.Sy, *Wawancara*, Teller KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin, 16 Juli 2018.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Dibentuk oleh BMT NU yang diawali dengan Survei Tingkat Kemauan dan Kemampuan Membayar Calon Anggota FORSA

f. Adanya Koordinator yang dipilih oleh Anggota dengan masa Kerja selama 1 (satu) Tahun

g. Bersedia Melakukan Pertemuan Rutin, Tanggung Renteng Maupun Kegiatan Lainnya

Dalam hal ini bapak Muhammad Abu Daud selaku bagian pembiayaan memaparkan tentang persyaratan pembentukan FORSA yang sesuai dengan SOP pembentukan FORSA:

> "Memiliki usaha produktif yang sejenis baik usahanya sendiri ataupun usaha keluarganya, berpenghasilan rendah yaitu maksimal perbulan 3 juta, berusia maksimal 50 tahun, tempat domisili / lokasi usaha berdekatan (maksimal dalam radius 50 m dari salah satu anggota), bersedia mengikuti pelatihan dan pengajian secara berkala, bersedia melaksanakan tanggung renteng dan melaksanakan ketentuan yang berlaku di BMT NU, bersedia aktif dalam setiap pertemuan rutin, dinyatakan lulus oleh komite pembiayaan sebagai anggota forsa berdasarkan hasil survei kemauan dan kemampuan membayar."[109]

Srategi pembentukan Forum Silaturrahmi Anggota (FORSA) pada Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di BMT NU Cabang Wringin yakni:

a. Perbedaan layanan :

1) Tanpa Jaminan.

2) Tabungan, Realisasi dan Angsuran Pembiayaan Tidak Perlu ke Kantor karena Di layani di Pertemuan FORSA.

[109]Muhammad Abu Daud, *Wawancara,* Bagian pembiayaan KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin, 17 Juli 2018.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Jika Meninggal Dunia, maka Outstanding Pembiayaanya akan dihibahkan (menunggu Keputusan Dewan Syariah).

b. Anggota dari kalangan perempuan yang memiliki usaha atau suaminya memiliki usaha.

c. Menurunkan Plafond PKL menjadi 250 ribu.

d. Komunikasi dengan kelompok binaan yang sudah eksis.

e. Ajak tokoh masyarakat dalam pembentukan FORSA terutama pada sasaran masyarakat perpenghasilan rendah korban rentenir.

Dalam hal ini bapak M. Khairul Wasil selaku bagian tabungan di BMT NU Cabang Wringin memaparkan bahwa:

> "dalam Forum Silaturrahmi Anggota (FORSA) terdapat pendidikan dasar wajib FORSA yang disingkat DIKNAS Wajib FORSA. Pertemuan DIKNAS Wajib ini di selenggarakan antara 1 - 3 hari (Sesuai dengan Kondisi) yang diikuti oleh calon anggota yang dinyatakan lolos dalam rapat komite hasil Uji kelayakan / pendataan. Jika terdapat anggota yang tidak hadir diberikan 2 Pilihan : 1. Anggota yang tidak hadir didiskualifikasi sebagai calon anggota kelompok dan 2. Pelaksanaan ditunda sehingga semua calon anggota bisa hadir. Materi yang terdapat pada DIKNAS Wajib FORSA yakni: Pengenalan perkoperasian dan Ke-BMT NU-an. Pengenalan ke-NU an. Pembentukan kelompok, keanggotaan dan konsep tanggung renteng. Produk dan proses layanan keuangan. Kesepakatan nama, waktu dan tempat pelayanan. Penentuan pola Pencaraian Pembiayaan dengan prinsip tidak terlayani semua dalam satu kali pertemuan. Tujuannya yakni untuk membangun nilai-nilai kejujuran, kekompakan, *ta'awun* atau tolong menolong, kesabaran dan keiklasan."[110]

[110] M. Khoirul Wasil, *Wawancara*, Bagian Tabungan KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin, 23 Juli 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yakni pertemuan rutin Forum Silaturrahmi Anggota (FORSA) Diadakan di rumah anggota (baik tetap atau Berpindah) dengan jadwal yang sudah disepakati (Jadwal mengikuti pola angsuran). Hari dan Jam pertemuan ditetapkan bersama. Kegiatan Inti FORSA yakni:

a. Pembukaan dengan Pembacaan sholawat nariyah 3x.
b. Pembacaan IKRAR anggota ketika ada realisasi.
c. Pembayaran angsuran dan tabungan serta realisasi Pembiayaan dan Pembacaan Transaksi.
d. Permohonan Pembiayaan dan Pembacaan Doa bersama atas realisasi Pembiayaan (Jika Ada).
e. Diskusi dan Solusi (Jika Ada)
f. Edukasi setiap 1 bulan sekali dengan durasi waktu maksimal 5 menit, dengan materi: entrepreneurship, ekonomi syariah, bahaya riba, kewajiban piutang, dll.
g. Penutup dan pembacaan surat Al-Ashri.

2. Analisis Risiko Produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU Cabang Wringin

Analisis risiko adalah suatu metode analisis yang meliputi faktor penilaian, karakterisasi, komunikasi, manajemen dan kebijakan yang berkaitan dengan risiko tersebut.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penilaian bisa diawali dari sebelum pemberian pembiayaan dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan seagai alat dalam memberikan jawaban pengambilan keputusan tentang masalah-masalah berikut:

a. Kepada siapa pembiayaan diberikan ?
b. Untuk maksud usaha apa dana diberikan ?
c. Apakah calon dibetur mampu mengembalikan pokok pembiayaan beserta jasanya ?
d. Berapa jumlah pembiayaan yang layak diberikan ?
e. Apakah pembiayaan yang diberikan aman atau beresiko ?

Di samping itu analisa pembiayaan dilakukan juga dengan tujuan:

a. Untuk menilai usaha calon debitur.
b. Untuk menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan.
c. Untuk menghitung kebutuhan yang layak diberikan.

Karyawan BMT NU khususnya bagian pembiayaan harus memperhatikan beberapa prinsip uatama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon debitur. Didalam lembaga perbankkan termasuk BMT NU prinsip penilaian tersebut dikenal dengan unsur 5C yakni:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. *Charakter* : penilaian terhadap kepribadian calon debitur.

b. *Capacity* : penilaian terhadap kemampuan debitur dalam melakuakan pembayaran. Kemampuan ini diukur dengan catatan prestasi debitur dimasa lalu dengan posisi usahanya.

c. *Capital* : penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki yang diukur dengan posisi usahanya secara keseluruhan dan ditekankan pada komposisi modalnya yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

d. *Coleteral* : merupakan jaminan yang dimiliki debitur untuk menyakinkan jika terjadi resiko kegagalan pembayaran.[111] Menurut John Lucky Abdullah selaku Kepala Cabang BMT NU Wringin mengenai jaminan pada pembiayaan LASISMA:

> "*Coleteral* di BMT NU ditekankan pada kepercayaan, kedekatan hubungan dalam memajukan BMT dan saling mengenal. Namun sesuai dengan SOM dan SOP layanan pembiayaan memang tidak mensyaratkan adanya jaminan akan tetapi dianjurkan mengajukan daftar harta tetap yang secara suka rela diserahkan ke BMT NU untuk dilakukan penjualan bersama" [112]

e. *Conditions* : bagian pembiayaan harus melihat kondisi perekonomian secara umum khususnya yang terkait dengan jenis usaha calon debitur.

[111] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur
[112] John Locky Abdillah, *Wawancara*, Kepala Cabang KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin, 26 Juni 2018.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut John Lucky Abdullah selaku Kepala Cabang BMT NU Wringin :

> "analisis pembiayaan di BMT NU memperhatikan hal-hal seperti ; memperoleh keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan dapat dikembalikan oleh anggota. Pada dasarnya terdapat dua aspek yang dianalisis yakni analisis kemauan dan kemampuan membayar."[113]

Menurut yang dipaparkan oleh Muhammad Abu Daud selaku bagian pembiayaan :

> "jangan pernah memberikan pembiayaan jika pertimbangannya lebih kepada belas kasih, kenalan dan nasabah orang terhormat. Utamakan berdasarkan pada kelayakan usaha, kemampuan dan kemauan membayar."

Langkah selanjutnya adalah survey lapangan. Survey lapangan dilakukan untuk melihat kelayakan usaha dan prospek pasar dari usaha calon debitur. Menurut bapak Muhammad Abu Daud selaku bagian pembiayaan :

> "kreteria kelayakan usaha dilihat dari kelayakan teknis usaha, kelayakan ekonomis, kelayakan mental dilihat dari; kejujuran, keadaan rumah tangga, gaya hidup, kebiasaan dan sikapnya terhadap uang, penilayan kondisi usaha dilihat dari; mulai usaha, kapan berkembangnya, alasan membuka usaha, perizinan yang dimiliki, pengalaman usaha, usaha pokok atau sampingan, tempat usaha, prospek usahanya dan yang terahir penilaian terhadap apa yang dimiliki seperti; keahlian, jaringan pasar dan modal." [114]

[113] John Locky Abdillah, *Wawancara*, Kepala Cabang KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin, 8 Oktober 2018.
[114] Muhammad Abu Daud, *Wawancara*, Bagian pembiayaan KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin, 27 Juni 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari berbagai analisis pembiayaan yang sudah dilakukan oleh KSPP. Syari'ah BMT NU Cabang Wringin bapak Jons Lucky Abdullah, S.Pd memapakkan bahwa:

> "ditemukan beberapa kendala pada masyarakat berpengasilan rendah yakni tidak memiliki jaminan, penggunaan uang tidak terkontrol. Kelebihan pada masyarakat berpengasilan rendah yakni memili kejujuran, loyalitas tinggi dan mudah dibina. Dari itu LASISMA hadir dengan membentuk Forum Silaturrahmi Anggota (FORSA) untuk menekan terjadinya risiko-risiko seperti kolektabilitas, biaya transaksi dan mempermudah layanan dalam membina."[115]

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi resiko di kemudian hari dengan menggunakan manajemen resiko. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh BMT NU yakni:

a. Identifikasi Permasalahan, dalam hal ini yang perlu diidentifikasi antara lain:
   1) Kondisi usaha.
   2) Dana pembiayaan digunakan untuk kegiatan konsumtif atau produktif.
   3) Hasil usaha.
   4) Kondisi pasar, lingkungan dan kondisi alam.
   5) Factor non ekonomis seperti anggota keluarga yang membutuhkan dana untuk berobat, adanya kebutuhan pendidikan anak, adanya peningkatan biaya kebutuhan rumah tangga. Dan *force majeure* : gagal panen, ternak mati dll.

[115] John Locky Abdillah, *Wawancara*, Kepala Cabang KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin, 27 Juni 2018.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Identifikasi permasalahan menurut Muhammad Abu Daud selaku bagian pembiayaan menyatakan bahwa:

> "identifikasi masalah sangat penting dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi pada kreditur baik dari pemakayan dana pembiayaan, usaha yang dilakukan, hasil dari usaha kreditur, kondiri pasar, lingkungan dan alam yang dapat mempengaruhi usaha kreditur serta faktor-faktor lain yang berasal dari keluarga atau dari kegagalan usaha kreditur sendiri."[116]

b. Verifikasi dan validasi solusi yang mampu dilakukan debitur, dalam hal ini yang diperlukan antara lain:

1) Kemampuan yang dimiliki dalam melakukan angsuran dan batas waktu akhir pelunasan.
2) Kemampuan melunasi pokok pembiayaannya saja dan ketidak mampuan melunasi jasa pembiayaan.
3) Bentuk anggunan yang dapat diserahkan.[117]

Dalam hal ini bapak John Lucky Abdullah selaku Kepala Cabang BMT NU Wringin memaparkan :

> "setelah kita mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada pembiayaan LASISMA maka langkah selanjutnya menverifikasi masalah yang terjadi untuk menemukan solusi dan penyelesaian yang bisa dilakukan oleh debitur" [118]

[116]Muhammad Abu Daud, *Wawancara*, Bagian pembiayaan KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin, 28 Juni 2018.
[117] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur
[118] John Locky Abdillah, *Wawancara*, Kepala Cabang KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin, 29 Juni 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Identifikasi sumber penyelesaian misalnya:

1) Berasal dari tabungan pendapatan usaha.

2) Pinjaman dari pihak lain.

3) Perolehan uang arisan.

4) Penjualan harta tetap.

Dalam hal ini bapak John Lucky Abdullah selaku Kepala Cabang BMT NU Wringin menyatakan :

> "biasanya penyelesaian masalah dalam pembiayaan LASISMA seperti telat dalam membayar angsuran dapat dilakukan dengan pemotongan tabungan kreditur karena setiap kreditur diharuskan memiliki tabungan jika mau mengambil pembiayaan di BMT NU alasannya yakni jika terjadi telat dalam pembayaran bisa langsung memotong tabungannya."[119]

d. Penyelesaian yang dilakukan oleh BMT NU antara lain berupa:

1) Pembinaan dan penagihan.

2) *Rescheduling* (penjadwalan ulang).

3) Restrukturisasi (perubahan pola angsuran).

4) Pengurangan jasa yang dibayarkan pada BMT NU.

5) Penjualan anggunan.

6) Penjualan harta tetap.

7) Penghapusan pembukuan pada daftar pembiayaan, akan tetapi penagihan tetap dilakukan sampai lunas.

[119] John Locky Abdillah, *Wawancara*, Kepala Cabang KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin, 9 Juli 2018.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8) Penghapusan pembiayaan, disini debitur dibebaskan dari kewajiban melunasi tunggakan dan hal ini harus mendapat persetujuan dari anggota dalam forum RAT.
9) Melakukan kordinasi dengan pihak terkait dalam rangka penyelesaian pembiayaan bermasalah.[120]

Dalam hal ini bapak John Lucky Abdullah selaku Kepala Cabang BMT NU Wringin menyatakan :

> "sesuai dengan SOM dan SOP layanan pembiayaan jika terdapat anggota yang mengalami wanprestasi, maka terlebih dahulu dilakukan langkah – langkah sebagai berikut : Dilakukan penagihan bersama oleh anggota kelompok. Jika langkah pertama tidak menemukan solusi maka dilakukan oleh pengelola BMT NU yang bertugas sebagai pendamping. Atas hasil penagihan pertama dan kedua, maka diputuskan sebagai berikut: Dilakukan rescheduling dengan otorisasi kewenangan: Cabang: outstanding tunggakan sampai dengan 2.000.000 dan Pusat: outstanding tunggakan diatas 2.000.000. Jika reschedulling tidak dapat dilakukan, maka ditanggung rentengkan kepada seluruh anggota dan BMT NU cabang: anggota 50 % dari outstanding tunggakan yang tidak terbayarkan dan dibagi rata kepada seluruh anggota; BMT NU melakukan penghapusan pembiayaan sebesar 50 % dari outstanding tunggakan yang tidak terbayarkan."[121]

Dalam hal ini bapak Muhammad Abu Daud selaku bagian pembiayaan juga memaparkan permasalahan dan penyelesaian yang terjadi khususnya pada pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA):

[120] Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur
[121] John Locky Abdillah, *Wawancara*, Kepala Cabang KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin, 13 Juli 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "ada beberapa masalah yang sering muncul terkait pembiayaan LASISMA yakni diantaranya adalah tidak memiliki jaminan, meningkatnya tunggakan pada pedagang kecil dan *plafond* yang diberikan oleh BMT NU terlalu kecil sehingga kurang sesuai dengan kebutuhan. Solusi yang diberikan oleh BMT NU terkait pembiayaan LASISMA yakni dengan cara pertemuan secara rutun untuk mengkontrol segala kegiatan dan melakukan penagihan angsuran, melakukan tanggung renteng ketika ada salah satu anggota tidak membayar. Adapun untuk menekan risiko pembiayaan dengan beberapa cara yakni Seleksi Mitra (Kemauan dan Kemampuan Membayar) Menggerakkan dan menyetor tabungan anggota. Menghimpun dan menyerahkan dokumen Pembiayaan. Melakukan kontrol sosial, dan tanggung renteng. Mencari jalan keluar bagi anggota jika terjadi masalah. Membantu anggota dalam pengelolaan usaha, keuangan, pemasaran, produksi, sumber bahan baku, bantuan teknologi pengembangan, dll."[122]

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa analisis risiko produk pembiayaan layanan berbasis jama'ah (LASISMA) diawali dengan analisis pembiayaan untuk mengurangi terjadinya resiko. Jika dikemudian hari terdapat maslah dilakukan manajemen resiko yang terdiri dari identifikasi permasalahan, kemudian dilakukan verifikasi dan validasi solusi serta penyelesaian yang mampu dilakukan debitur, kemudian identifikasi sumber penyelesaian dan yang terahir adalah penyelesaian yang dilakukan oleh BMT NU.

[122]Muhammad Abu Daud, *Wawancara,* Bagian pembiayaan KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin, 13 Juli 2018.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta mengacu pada focus penelitian, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan. Mengenai analisis risiko pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di KSPP. Syari'ah BMT NU Cabang Wringin adalah sebagai berikut:

1. Oprasional Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU Cabang Wringin

Menurut Sunarto Zulkifli dalam bukunya yang berjudul Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah menyatakan bahwa mekanisme pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syari'ah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*).

Salah satu aspek terpenting dalam perbankan syari'ah adalah proses pembiayaan yang sehat yaitu pembiayaan yang berimplikasi pada investasi yang halal dan baik serta menghasilkan *return* sebagaimana yang diharapkan, atau bahkan lebih, berimplikasi pada kondisi bank yang sehat serta berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai.[123]

[123] Sunarto Sulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 138.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut peneliti, teori diatas sudah sesuai dengan fakta dilapangan, bahwa BMT NU juga menerapkan analisis pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. BMT NU juga mengutamakan pembiayaan yang sehat yakni pembiayaan yang berimplementasi pada investasi yang halal dan baik. Hal ini ditunjukan dengan pemberian pembiayaan LASISMA yang memberikan pembiayaan tanpa adanya jaminan hal ini bertujuan untuk pengusaha kecil yang kekurangan modal tapi juga tidak memiliki harta sebagai jaminan.

Menurut Sunarto Sulkifli dalam bukunya yang berjudul Panduan Praktis Transaksi Syariah proses pembiayaan memiliki tahapan-tahapan prosedur permohonan yang harus dipenuhi oleh nasabah, yakni:

a. Permohonan pembiayaan
b. Pengumpulan data dan investasi
c. Analisis pembiayaan
d. Persetujuan pembiayaan
e. Pengumpulan data tambahan
f. Pengikatan
g. Pencairan
h. Monitoring[124]

[124] Sunarto Sulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 138.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut peneliti, teori diatas sudah sesuai dengan fakta dilapangan namun ada sedikit yang beda yakni pelaksanaannya, BMT NU Cabang Wringin melakukan semua tahap-tahap prosedur permohonan hamper semuanya dilakukan di pertemuan FORSA bukan dilakukan di kantor.

Srategi pembentukan Forum Silaturrahmi Anggota (FORSA) pada Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di BMT NU Cabang Wringin yakni: Tanpa Jaminan. Tabungan, Realisasi dan Angsuran Pembiayaan Tidak Perlu ke Kantor karena Di layani di Pertemuan FORSA. Jika Meninggal Dunia, maka Outstanding Pembiayaanya akan dihibahkan (menunggu Keputusan Dewan Syariah). Anggota dari kalangan perempuan yang memiliki usaha atau suaminya memiliki usaha. Menurunkan Plafond PKL menjadi 250 ribu. Komunikasi dengan kelompok binaan yang sudah eksis. Ajak tokoh masyarakat dalam pembentukan FORSA terutama pada sasaran masyarakat perpenghasilan rendah korban rentenir.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yakni pertemuan rutin Forum Silaturrahmi Anggota (FORSA) Diadakan di rumah anggota (baik tetap atau Berpindah) dengan jadwal yang sudah disepakati. Kegiatan Inti FORSA yakni: Pembukaan dengan Pembacaan sholawat nariyah 3x. Pembacaan IKRAR anggota ketika ada realisasi. Pembayaran angsuran dan tabungan serta realisasi Pembiayaan dan Pembacaan Transaksi. Permohonan Pembiayaan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan Pembacaan Doa bersama atas realisasi Pembiayaan (Jika Ada). Diskusi dan Solusi serta Edukasi terahir Penutup dan pembacaan surat Al-Ashri.

2. Analisis Risiko Produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU Cabang Wringin

Mengacu pada hasil wawancara dengan beberapa narasumber secara garis besar analisis risiko produk pembiayaan layaan berbasis jama'ah adalah dengan menganalisis pemberian pembiayaan dengan menggunakan 5 C. dari hasil wawan cara terdapat beberapa poin analisis pemberrian pembiayaan dengan menggunakan 5 C sesuai dengan pendapat dari Kasmir dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Perbankan, beberapa poin tersebut antara lain:

a. *Charakter*

Fakta dilapangan menyatakan bahwa untuk melakukan analisis *Charakter* BMT NU Cabang Wringin terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap kepribadian calon debitur, yang terdiri dari watak ataupun sifat dari calon debitur yang akan menerima pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA), agar pembiayaan tidak mengalami risiko dikemudian hari.

Menurut peneliti analisis *Charakter* yang dilakukan BMT NU Cabang Wringin sudah sesuai dengan pendapat dari Kasmir dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar perbankan yang menyatakan bahwa

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sifat atau watak seseorang yang akan diberikan berikan kredit harus benar-benar dipercaya. Bank harus yakin bahwa calon mitra memiliki karakter yang baik, teguh janji dan melunasi pada waktu yang ditentukan.

b. *Capacity*

Fakta dilapangan menyatakan bahwa Analisis untuk mengetahui kemampuan anggota dalam membayar kewajibannya perlu dilakukan agar pembiayaan yang diberikan tidak mengalami gagal bayar atau kredit macet, untuk itu BMT NU Cabang Wringin mengutamakan penilaian terhadap kemampuan debitur dalam melakuakan pembayaran. Kemampuan ini diukur dengan catatan prestasi debitur dimasa lalu dengan posisi usahanya.

Menurut peneliti fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan pendapat dari Kasmir dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Perbankan yang menyatakan bahwa analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit dapat dilihat dari kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Pihak bank harus mengetahui dengan pasti kemampuan calon nasabah pembiayaan, karena kemampuan tersebut yang menentukan besar kecilnya pendapatan suatu usaha nasabah di masa yang akan datang. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah pembiayaan, maka semakin baik kemungkinan kualitas pembiayannya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. *Capital*

Fakta dilapangan menyatakan bahwa dalam aspek ini BMT NU Cabang Wringin melakukan penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki yang diukur dengan posisi usahanya secara keseluruhan dan ditekankan pada komposisi modalnya yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Menurut peneliti fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan pendapat dari Kasmir dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Perbankan yang menyatakan bahwa *capital* Merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Dalam aspek ini, lembaga keuangan menilai jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah sebelum nasabah tersebut diberikan pembiayaan. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, nasabah tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya. Lembaga keuangan pun akan merasa lebih yakin dalam memberikan pembiayaan.

d. *Coleteral*

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar perbankkan yakni *Coleteral* merupakan jaminan yang dimiliki debitur untuk menyakinkan jika terjadi resiko kegagalan pembayaran. Namun di BMT NU Cabang Wringin mengenai jaminan pada pembiayaan LASISMA:yakni *Coleteral* atau jaminan di BMT NU ditekankan pada

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepercayaan, kedekatan hubungan dalam memajukan BMT dan saling mengenal.

e. *Conditions of Economic*

Fakta dilapangan menyatakan bahwa untuk melihat keadaan ekonomi debitur BMT NU Cabang Wringin khususnya bagian pembiayaan harus melihat kondisi perekonomian secara umum khususnya yang terkait dengan jenis usaha calon debitur.

Menurut peneliti fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan Pendapat dari Kasmir dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Perbankanyang menyatakan bahwa dalam menilai kredit (pembiayaan) hendaknya juga menilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.[125]

Fakta dilapangan menyatakan bahwa dalam mengatasi risiko di BMT NU Cabang Wringin dengan menggunakan manajemen risiko. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan yakni:

a. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah sangat penting dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi pada kreditur baik dari pemakayan dana pembiayaan,

[125] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 95.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

usaha yang dilakukan, hasil dari usaha kreditur, kondiri pasar, lingkungan dan alam yang dapat mempengaruhi usaha kreditur serta faktor-faktor lain yang berasal dari keluarga atau dari kegagalan usaha kreditur sendiri.

b. Verifikasi dan validasi solusi

Setelah kita mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada pembiayaan LASISMA maka langkah selanjutnya menverifikasi masalah yang terjadi untuk menemukan solusi dan penyelesaian yang bisa dilakukan oleh debitur.

c. Identifikasi sumber penyelesaian

Identifikasi sumber penyelesaian yakni penilayn terhadap solusi yang ditawarkan oleh debitur misalnya jika terjadi telat dalam pembayaran angsuran dapat dilakukan dengan pemotongan tabungan kreditur, pinjaman dari pihak lain dan penjualan harta tetap.

d. Penyelesaian

Tahap terahir yakni tahap penyelesaian dimana dalam tahap ini BMT NU bergerak langsung menyelesaikan masalah yang terjadi misalnya dilakukan langkah – langkah sebagai berikut : Dilakukan penagihan bersama oleh anggota kelompok. Jika langkah pertama tidak menemukan solusi maka dilakukan oleh pengelola BMT NU yang bertugas sebagai pendamping. Atas hasil penagihan pertama dan kedua, maka diputuskan sebagai berikut: Dilakukan rescheduling dengan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

otorisasi kewenangan: Cabang: outstanding tunggakan sampai dengan 2.000.000 dan Pusat: outstanding tunggakan diatas 2.000.000. Jika reschedulling tidak dapat dilakukan, maka ditanggung rentengkan kepada seluruh anggota dan BMT NU cabang: anggota 50 % dari outstanding tunggakan yang tidak terbayarkan dan dibagi rata kepada seluruh anggota; BMT NU melakukan penghapusan pembiayaan sebesar 50 % dari outstanding tunggakan yang tidak terbayarkan.

Menurut peneliti langkah-langkah untuk mengatasi risiko berbeda dengan yang disampaikan oleh Bambang Rianto Rustam dalam bukunya yang berjudul Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa proses manajemen risiko terdiri dari:

b. Identifikasi risiko
    1) Bank wajib melakukan identifikasi seluruh risiko secara berkala.
    2) Bank wajib memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis bank.
    3) Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang paling tidak dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas bank serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.
c. Pengukuran risiko

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko wajib dilakukan secara berkala, baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis bank.
2) Sistem tersebut minimal harus dapat mengukur sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal.

Sistem pengukuran risiko harus dievaluasi dan disempurnakan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran, dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.

Stress test dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap bank.

Bank perlu melakukan *stress testing* secara berkala dan mengkaji ulang hasil stress testing tersebut serta mengambil langkah-langkah yang tepat apabila perkiraan kondisi yang akan terjadi melebihi tingkat toleransi yang dapat diterima. Hasil tersebut

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digunakan sebagai masukan pada saat penetapan atau perubahan kebijakan dan limit.

d. Pemantauan risiko

Bank harus memiliki prosedur pemantauan yang mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil stress testing atau konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

Bank harus menyiapkan suatu sistem back-up dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko, dan melakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala terhadap sistem back-up tersebut.

e. Pengendalian risiko

Bank harus memiliki sistem pengendalian risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian risiko dapat dilakukan oleh bank, antara lain dengan metode mitigasi risiko serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian. [126]

[126]Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*(Jakarta: Salemba Empat,2013),35.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, reduksi sampai penyajian data mengenai Analisis Risiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wringin maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Oprasional pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) dimulai dari prosedur dan persyaratan pembentukan kelompok FORSA pada LASISMA yakni: Memiliki Rukun Kelompok, Calon Anggota Bersepakat Membentuk FORSA, Jumlah Anggota Minimal 5 orang dan Maksimal 20 Orang, Calon Anggota FORSA memiliki Usaha Produktif, Dibentuk oleh BMT NU yang diawali dengan Survei Tingkat Kemauan dan Kemampuan Membayar Calon Anggota FORSA, Adanya Koordinator yang dipilih oleh Anggota dengan masa Kerja selama 1 (satu) Tahun, Bersedia Melakukan Pertemuan Rutin, Tanggung Renteng Maupun Kegiatan Lainnya. Srategi pembentukan FORSA pada LASISMA yakni: Tanpa Jaminan. Tabungan, Realisasi dan Angsuran Pembiayaan Tidak Perlu ke Kantor karena Di layani di Pertemuan FORSA. Jika Meninggal Dunia, maka Outstanding Pembiayaanya akan dihibahkan (menunggu Keputusan Dewan Syariah). Anggota dari kalangan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perempuan yang memiliki usaha atau suaminya memiliki usaha. Menurunkan Plafond PKL menjadi 250 ribu. Komunikasi dengan kelompok binaan yang sudah eksis. Ajak tokoh masyarakat dalam pembentukan FORSA terutama pada sasaran masyarakat berpenghasilan rendah korban rentenir. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yakni pertemuan rutin FORSA Diadakan di rumah anggota (baik tetap atau Berpindah) dengan jadwal yang sudah disepakati.

2. Analisis Risiko dilakukan dari awal proses pemberian pembiayaan LASISMA dengan menggunakan metode 5 C yang terdiri dari: *Character* (kepribadian), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Coleteral* (Jaminan) dan *Condition of Economic* (kondisi perekonomian). Untuk mengatasi resiko di kemudian hari menggunakan 4 proses manajemen risiko, yakni: Identifikasi Permasalahan, Verifikasi dan validasi solusI, Identifikasi sumber penyelesaian dan Penyelesaian yang dilakukan oleh BMT NU.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka saran bagi KSPP. Syari'ah BMT NU Cabang Wringin adalah sebagai berikut:

1. Agar risiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) yang ada di BMT NU Cabang Wringin tetap stabil, maka BMT harus benar-benar melakukan penilayan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan resiko, baik

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan menggunakan analisis permohonan pembiayaan dan analisis risiko, agar orasional pembiayaan LASISMA tetap berjalan lancer.

2. Tetap menjaga nilai-nilai syariah dalam menjalankan sistem pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA), dalam artian tidak hanya lebel yang syariah tapi pengaplikasiannya juga harus sesuai dengan syariah.
3. Diperlukan analisis kembali terhadap penelitian ini, dikhawatirkan ada hal-hal yang menyangkut BMT kurang sempurna, karena hasil penelitian ini menjawab dari anaisis pembiayan Layanan berbasis Jama'ah (LASISMA).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankkan dan Nudia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPP. Syari'ah BMT NU Jawa Timur

Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan.* Jakarta: Rajawali Pres.

Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Rajawali Press.

Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Soemitro, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfaabeta.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulkifli. Sunarto. 2003. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah.* Jakarta: Zikrul Hakim.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Penulis Ilmiam.* jember: Iain Jember Press.

Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAIN Jember. 2014. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.

Yunus, Jamal Lulail. 2009. *Manajemen Bank Syariah.* Malang: UIN-Malang Press.

Skripsi

Ahyani, Linda. *Analisis Perlindungan Penerimaan Fidusia Dalam Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jember.* (Skripsi).

Aini, Nur. *Analisis Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli Murabahah Dan Perlakuan Akutansinya Pada PT. Bank Riua Syari'ah Pekanbaru* (Skripsi).

Alfiah, Umi. *Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Bank Madina Bantul Yogyakarta* (Skripsi).

Kumalasari, Desi. *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Upaya Meminimalisir NPF (Non Performing Financing) Pada Divisi Mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon* (Skripsi).

Pransisca, Deby Novelia. *Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Resiko Pembiayaan Musyarakah Dan Profitabilitas Bank Syari'ah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syaria'ah Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2004-2013*) (Skripsi).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Prasetyo, Heri Agus. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Solo Baaru* (Skripsi).

Saputra, Muhammad Enggar Budi. 2017. *Analisis Risiko Pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember.* (Skripsi).

Sholehah, Dlaiviyatus. 2014. *Analisis RisikoTerhadap Pembiayaan Dengan Jaminan Fidusia.* (Skripsi).

Sutini. 2017. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.* (Skripsi).

Fatmawati. 2017. *Manajemen Risiko Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Jember*. (Skripsi).

Internet

http://bmt-suryamandiri.blogspot.com/2010/07/sejarah-lahirnya-bmt.html 21 mei 2017 saptu pukul 10.00 WIB.

http://nugapura.or.id/2017/04/29/mengenal-bmt-nu-1-sejarah-dan-mula-perjalanan.html minggu 18 Februari 2018 14:12.

http:// prosedur+ pemberian+pembiayaan&oq=prosedur+pemberian+pembiayaan&aqs=mobile-gws-lite Rabu, 25 April 2018, 04:02 WIB.

http://www.syariahbank.com/prinsip-bank-syariah/amp/ Rabu, 25 April 2018, 04:02 WIB.

https://sis.binus.ac.id/2017/12/18/langkah-langkah-dalam-proses-manajemen-risiko/ Rabu 25 April 2018, 03:58 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dian Faiqul Himan
NIM	: 083143257
Prodi/ Jurusan	: Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Institute	: Institut Agama Islam Negri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Analisis Resiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Di BMT NU" adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 November 2018

Saya yang menyatakan,

Dian Faiqul Himan
NIM. 083143257

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMAAH (LASISMA) DI BMT NU	1. Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA)	Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA)	• Pengertian Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) • Mekanisme pembiayaan LASISMA • Prosedur pemberian pembiayaan LAISMA • Prinsip pembiayaan LASISMA	➢ Data Primer • Bagian Pembiayaan • Kepala Cabang • Pengurus ➢ Data Sekunder • Dokumentasi • Kepustakaan • Internet	1. Pendekatan: penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian: studi kasus 3. Sabyek Penelitian: data primer dan data sekunder 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: deskriptif 6. Keabsahan data: Triagulasi sumber 7. Lokasi penelitian: kspp. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Wringin.	1. Bagaimana oprasional pembiayaan layanan berbasis jamaah (LASISMA) di BMT NU? 2. Bagaimana analisis Risiko produk pembiayaan layanan berbasis jamaah (LASISMA) di BMT NU?
	2. Analisis Risiko	1. Manajemn Risiko	• Pengertian Manajemen Risiko • Pembiayaan • Analisis pembiayaan			
		2. Jenis-jenis Risiko	• Risiko pembiayaan • Risiko pasar • Risiko oprasional			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur ?
2. Apa saja Visi, Misi, Tujuan dan Budaya yang ada di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur ?
3. Bagaimana Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap pengurus KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur ?
4. Dari sekian banyak produk pembiayaan, LASISMA merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati, apa pengertian dari pembiayaan LASISMA sendiri ?
5. Bagaimana oprasional pembiayaan LASISMA di BMT NU ?
6. Bagaimana syarat dan prosedur pengajuan pembiayaan LASISMA ?
7. Strategi apa yang dipakai dalam produk pembiayaan LASISMA ?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam produk pembiayaan LASISMA ?
9. Dalam segala kegiatan bisnis mesti ada yang namanya risiko, risko apa yang sering terjadi pada produk pembiayaan LASISMA ?
10. Hal apa yang dilakukan oleh BMT NU dalam meminimalisir terjadinya risiko pada produk pembiayaan LASISMA ?
11. Dalam memberikan pembiayaan LASISMA hal apa yang dilakukan oleh BMT NU untuk yakin bahwa calon nasabah atau anggota benar-benar bisa di percaya ?
12. Jika BMT NU sudah mendapatkan keyakinan kepada calon nasabah / anggota untuk memberikan pembiayaan LASISMA kemudian hal apa yang selanjutkan dilakukan oleh BMT NU ?
13. Jika risiko sudah terjadi bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh BMT NU ?

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

: B.277/In.20/7.a/PP.00.9/02/2016
: -
: **Izin Penelitian Skripsi**

KepadaYth.
Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Cabang BMT NU Jawa Timur
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Di beritahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama	: Dian Faiqul Himan
NIM	: 083143257
Semester	: 9
Prodi	: Perbankan Syari'ah
Jurusan	: Ekonomi Islam
Alamat	: jln. Raya Wringin Ds. Wringin Kec. Wringin Kab. Bondowoso
No TLP	: 081357636731
JudulSkripsi	: Analisis Resiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU.

Wassalamu'alaikum Wr .Wb.

Jember, 5 Juni 2018
an. Dekan,
Wakil Dekan BidangAkademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

JURNAR KEGIATAN PENELITIAN
DI KSPP. SYARIAH BMT NU JAWA TIMUR CABANG WRINGIN

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	5 Juni 2018	Mengantar surat penelitian	
2	26 Juni 2018	Mengambil surat balasan ijin penelitian sekaligus wawancara dengan kepala cabang BMT NU Wringin bapak John Lucky Abdullah S.Pd.	
3	27 Juni 2018	Wawancara dengan bagian pembiayaan bapak Muhammad Abu Daud.	
		wawancara dengan kepala cabang BMT NU Wringin bapak John Lucky Abdullah S.Pd.	
4	28 Juni 2018	Wawancara dengan bagian pembiayaan bapak Muhammad Abu Daud.	
5	29 Juni 2018	wawancara dengan kepala cabang BMT NU Wringin bapak John Lucky Abdullah S.Pd.	
6	9 Juli 2018	wawancara dengan kepala cabang BMT NU Wringin bapak John Lucky Abdullah S.Pd.	
7	13 Juli 2018	wawancara dengan kepala cabang BMT NU Wringin bapak John Lucky Abdullah S.Pd.	
		Wawancara dengan bagian pembiayaan bapak Muhammad Abu Daud.	
8	16 Juli 2018	Wawancara dengan bagian Teller Ibu Laily Nurdiana S.Sy	
9	17 Juli 2018	Wawancara dengan bagian pembiayaan bapak Muhammad Abu Daud.	
10	23 Juli 2018	Wawancara dengan bagian tabungan bapak M. Khoirul Wasil.	

MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA
KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS)
BMT NU JAWA TIMUR
CABANG WRINGIN BONDOWOSO
Mencbar Manfaat Berbagi Keuntungan
Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007 NPWP. : 02.599.962.4-608.000
Ijin Usaha Simpan Pinjam : P2T/21/09.06/02/II/2016. Pengesahan PAD : P2T/7/09.02/01/II/2016
Akta Notaris No : 10 tgl. 04.05.2007. Akta (Perubahan) No : 14 Tgl 12.11.2014 & No : 21 Tgl.18.12.2015

Alamat Kantor :

Selatan Pasar Wringin
Desa Wringin Kecamatan Wringin
Kabupaten Bondowoso Kode Pos 68252
HP. 0823 3851 2001 - Telp./Fax. : 0328 661654
website : www.bmtnujatim.com
e_mail : bmtnuwringin32@gmail.com

Surat Keterangan

No : SK./12/BMT.NU/C-32/XI/2018

ang bertanda tangan di bawah ini

ama : **John Lucky Abdullah**

IP : 2404.080517.0221

lamat :Ds Wringin,Kec.Wringin

batan :Kepala Cabang BMT NU Wringin

lenerangkan bahwa

O	Nama	NPM	Alamat	Fakultas
	Dian Faiqul Imam	083143257	Wrringin	Ekonimi dan Bisnin Islam

Telah benar benar selesai menyelesaikan Penelitian Skripsi di BMT NU Wringin yang dimulai 6 Juni 2018 s/d 26 Juli2018.

emikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wringin 26 April 2018

Kepala Cabang BMT NU Wringin

JOHN LUCKY ABDULLAH

NIP:2404.081517.0221

MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA
KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS)
BMT NU JAWA TIMUR
CABANG WRINGIN BONDOWOSO
Menebar Manfaat Berbagi Keuntungan
Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007 NPWP. : 02.599.962.4-608.000
Ijin Usaha Simpan Pinjam : P2T/21/09.06/02/II/2016. Pengesahan PAD : P2T/7/09.02/01/II/2016
Akta Notaris No : 10 tgl. 04.05.2007. Akta (Perubahan) No : 14 Tgl 12.11.2014 & No : 21 Tgl.18.12.2015

Alamat Kantor :

Selatan Pasar Wringin
Desa Wringin Kecamatan Wringin
Kabupaten Bondowoso Kode Pos 68252
HP. 0823 3851 2001 - Telp./Fax. : 0328 661654
website : www.bmtnujatim.com
e_mail : bmtnuwringin32@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **John Lucky Abdullah**
NIP : 2404.080517.0221
Alamat :Ds Wringin,Kec.Wringin
Jabatan :Kepala Cabang BMT NU Wringin

Memberukan izin kepada

Nama : **Dian Faiqul Imam**
Fakultas : Ekonomi dan Bisnin Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
NIM : 083143257
Alamat : Ds.Wringin Kec.Wringin

Untuk melakukan penelitian di BMT NU Wringin terhitung mulai tanggal 26 Juni 2018 s/d 26 Juli 2018

Demikin surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wringin 08 Juni 2018
Kepala Cabang BMT NU Wringin

John Lucky Abdullah
NIP:2404.080517.0221

DOKUMENTASI

Sesudah wawancara sebelah kiri kepala cabang John Lucky Abdullah dan bagian pembiayaan Sebelah kanan Muhamad Abu Daud.

Sesudah wawancara dengan bagian teller sebelah kiri saya ibu Laily Nurdiana S.Sy dan ibu Esi Emalisa selaku bagian keuangan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sesudah wawancara dengan Muhamad Abu Daud selaku bagian pembiayaan.

Sesudah wawancara dengan kepala cabang John Lucky Abdullah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

wawancara dengan M. Khoirul Wasil selaku bagian tabungan

wawancara dengan M. Khoirul Wasil selaku bagian tabungan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DENAH BMT NU WRINGIN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama : Dian Faiqul Himan

NIM : 083143257

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 30 November 1995

Alamat : Jln. Raya Wringin Dusun Wringin Tengah RT/RW 002/006 Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Muda
2. SDN Wringin 02
3. SMPN 01 Wringin
4. SMA I Ra'iyatul Husnan
5. Institut Agama Islam Negri Jember

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id